

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER JUJUR DALAM FILM ANIMASI
ADIT SOPO JARWO SERTA RELEVANSINYA
DENGAN MATERI PPKN SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IRNAINI APRILIANIDA
NIM. 2321071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER JUJUR DALAM FILM ANIMASI
ADIT SOPO JARWO SERTA RELEVANSINYA
DENGAN MATERI PPKN SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



IRNAINI APRILIANIDA
NIM. 2321071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Irnaini Aprilianida

NIM : 2321071

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PPKn Sekolah Dasar”** ini benar-benar karya penulisan sendiri, bukan jiplakan dari karya yang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Irnaini Aprilianida
NIM.2321071

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksinaskah skripsi atas
nama saudara:

Nama : Imaini Aprilianida

NIM : 2321071

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Animasi Adit
Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PPKn Sekolah Dasar

Saya menilai bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk
diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Pembimbing,



Rofiqotul Aini, M.Pd.I.
NIP. 198907282019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **IRNAINI APRILIANIDA**

NIM : **2321071**

Program Studi: **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Judul Skripsi : **"ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
JUJUR DALAM FILM ANIMASI ADIT SOPO JARWO
SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PPKN
SEKOLAH DASAR"**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir oleh dewan penguji
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan pada hari Kamis tanggal 02 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muchamad Fauvan, M.Pd.
NIP. 19841207 201503 1 001

Penguji II

H. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd.
NIP. 19681124 199803 1 003



Pekalongan, 10 Juli 2026

Mengesahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

M. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

يُكَفُّ اللَّهُ وَشِعْرَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapter of your life is about catch and release.”

-Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu senantiasa kita haturkan bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak pernah mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, kupersembahkan skripsi ini kepada: Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu senantiasa kita haturkan bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak pernah mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Mahmudi dan Ibu Munadzirah. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa yang tak pernah putus, motivasi hidup serta dukungan yang telah dilakukan dari segi materi maupun non-materi. Terima kasih sudah berjuang dan berupaya sekuat tenaga agar anak perempuan ini tumbuh dengan rasa syukur yang cukup. Terima kasih telah mengantarkan anak perempuan bungsu ini agar meraih gelar sebagai wisudawan. Besar harapan semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, Panjang umur serta senantiasa diberkahi rezeki yang tiada tara sampai putri kecil ini bisa memberikan segala sesuatu yang selama ini Bapak dan Ibu harapkan.
3. Kakak-kakakku tersayang, Ika, Isna, Indah dan Izan. Terima kasih atas segala dukungan dan arahan yang diberikan untuk adik bungsunya ini, serta tiada kebahagiaan tanpa dukungan dan doa yang selalu kalian dipanjatkan.
4. Seluruh keluarga besar, alm kakek, nenek, kakak ipar, keponakan, om dan tante yang selalu memberikan doa dan dukungan dengan sepenuh hati.

5. Kepada teman-teman terdekat saya, Putri, Bela, Haliza, Hanna dan Delliza. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menjalani semua proses ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu dan kesibukan yang akan datang.
6. Teman-teman seperjuanganku, mahasiswa PGMI Angkatan 2021.
7. Ibu Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I. yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberi masukan berharga, serta memberikan doanya kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu, mungkin skripsi ini belum bisa terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan
8. Semua dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Imaini Aprilianida. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang selalu ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar Langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Amiin.

ABSTRAK

Aprilianida, Irnaini. (2026). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Materi PPKn Sekolah Dasar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Rofiqotul Aini, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Jujur, Animasi Adit Sopo Jarwo, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar, Relevansi.

Pendidikan karakter jujur merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Namun, perkembangan teknologi dan media digital menyebabkan peserta didik semakin banyak terpapar berbagai tayangan yang tidak selalu mengandung nilai-nilai positif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur hiburan dan pendidikan karakter, salah satunya melalui animasi Adit Sopo Jarwo yang memuat berbagai pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo serta mendeskripsikan relevansinya dengan materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo dan menjelaskan relevansinya dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka Fase C.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data penelitian berupa lima episode animasi Adit Sopo Jarwo, yaitu *Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur*, *Mangga Paling Enak Sepanjang Masa*, *Lomba Mancing Semua Menang*, *Janji Harus Ditepati*, dan *Tragedi Celengan Hilang*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat dan analisis kasus negatif. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo memuat lima nilai pendidikan karakter jujur, yaitu tidak mengambil hak orang lain, berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, menjalankan amanah, dan mengembalikan barang kepada pemiliknya. Kelima nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi kejujuran menurut Imam Al-Ghazali, yaitu kejujuran dalam niat, perkataan, dan perbuatan. Selain itu, nilai-nilai tersebut relevan dengan materi Pendidikan Pancasila Fase C pada elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, khususnya materi hak dan kewajiban, norma, nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta musyawarah masyarakat, sehingga animasi Adit Sopo Jarwo berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam penguatan karakter jujur di sekolah dasar.

KATA PENGATAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PPKn Sekolah Dasar”. Tugas ini disusun sebagai salah satu perjalanan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hafidzah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, serta kasih dan sayang yang selalu diberikan.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah Peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi Peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT., Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi

maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Hormat saya,



Irnaini Aprilianida

NIM. 2321071



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.1.1 Pendidikan Karakter.....	10
2.1.2 Nilai Jujur dalam Pendidikan Karakter.....	17
2.1.3 Indikator Karakter Kejujuran.....	18
2.1.4 Animasi Adit Sopo Jarwo Sebagai Media Pendidikan Karakter.....	20
2.1.5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar....	21
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Fokus Penelitian.....	33
3.3 Data dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Umum Animasi Adit Sopo Jarwo.....	43
4.1.2 Nilai Pendidikan Karakter Jujur Dalam Animasi Adit Sopo Jarwo.....	56
4.1.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo dengan Materi PPKn di Sekolah Dasar	58
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo.....	61
4.2.2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo dengan Materi PPKn Sekolah Dasar	74
BAB V PENUTUP.....	83

5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



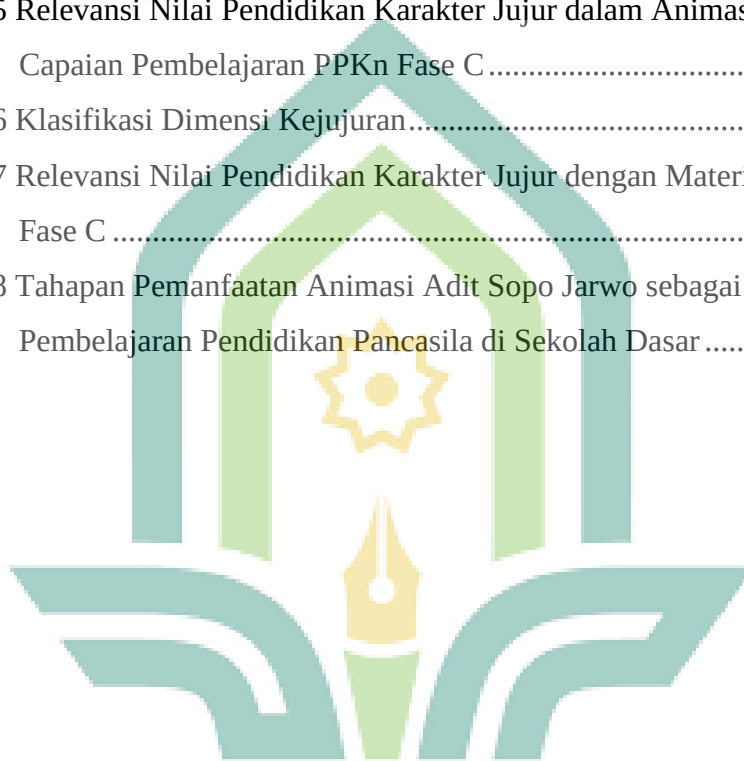
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Animasi Adit Sopo Jarwo.....	43
Gambar 4.2 Adegan Berkata Sesuai Fakta (04:48).....	61
Gambar 4.3 Adegan Megakui Kesalahan (05:50).....	63
Gambar 4.4 Adegan Tidak Mengambil Hak Orang Lain (01:02).....	65
Gambar 4.5 Adegan Menjalankan Amanah (02:30)	67
Gambar 4.6 Adegan Mengembalikan Barang Kepada Pemiliknya (05:22).....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 18 Nilai Pendidikan Karakter.....	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Deskripsi Karakter Utama Animasi Adit Sopo Jarwo	45
Tabel 4.2 Deskripsi Karakter Pendukung Animasi Adit Sopo Jarwo	46
Tabel 4.3 Prestasi Animasi Adit Sopo Jarwo.....	55
Tabel 4.4 Nilai Kejujuran Dalam Animasi Adit Sopo Jarwo	56
Tabel 4.5 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi dengan Capaian Pembelajaran PPKn Fase C	59
Tabel 4.6 Klasifikasi Dimensi Kejujuran.....	71
Tabel 4.7 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Jujur dengan Materi PPKn Fase C	74
Tabel 4.8 Tahapan Pemanfaatan Animasi Adit Sopo Jarwo sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Dialog Lima Episode Terpilih Animasi Adit Sopo Jarwo

Lampiran 3 Lembar Hasil Diskusi Teman Sejawat 1

Lampiran 4 Lembar Hasil Diskusi Teman Sejawat 2

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam upaya pembentukan generasi berkualitas dimasa mendatang, seperti yang dipaparkan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 perihal sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Pendidikan Nasional berperan dalam menumbuhkan keterampilan dan membangun karakter serta kemajuan negara (Prabandari, 2020: 68). Selain mendidik masyarakat, tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi dewasa yang beriman, berintegritas, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Anugrah & Rahmat, 2024: 25).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter terdapat banyak hambatan yang harus diatasi, dikarenakan penerapan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belum selalu berhasil, seringkali peserta didik menunjukkan perilaku negatif dan krisis moral. Salah satu alasan kegagalan ini yaitu sekolah sering mengabaikan pengembangan moral dan watak, melainkan lebih fokus pada kemampuan kognitif atau intelektual siswa. Lebih lanjut lingkungan yang dinamis dan cepat berubah, sehingga menyebabkan nilai-nilai tradisional sering kali bertentangan dengan norma-norma individualistik dan hedonistik budaya kontemporer (Hermawati et al., 2024: 11-12).

Kejujuran merupakan salah satu pilar penting dari kepercayaan dan etika dalam berintraksi. Mengacu pada salah satu pepatah, “kejujuran seperti emas dan permata dalam hidup,” maka setiap anak dan individu memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kejujuran baik pada keluarga, sekolah, komunitas, dan aspek kehidupan nasional ataupun negara (Musbikin, 2021:1). Serta yang paling penting untuk diketahui yaitu dari berbagai nilai-nilai karakter yang fundamental, kejujuran merupakan salah satu pilar yang mendesak untuk ditangani.

Akhir-akhir ini, kita sering melihat fenomena korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan oleh para pejabat pemerintah atau para kaum elit yang ditayangkan di media sosial ataupun di televisi. Gambaran yang lebih mengkhawatirkan lagi menurut Sukmawati (2016: 87), tergambar dari studi-studi terbaru yang fokus pada lingkungan akademik, 16,73% siswa di Indonesia dilaporkan terlibat dalam kecurangan akademik, menjadikan Indonesia sebagai negara kedua paling tidak jujur di dunia. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah integritas yang bersifat sistemik memerlukan pendekatan yang komprehensif, dimulai dari pembentukan karakter sejak usia dini, daripada menjadikannya sekadar masalah yang sementara (Ansori, 2021: 262).

Masalah utama yang sering terjadi dalam krisis kejujuran di tingkat Sekolah Dasar di Indonesia secara faktual berfokus pada fenomena kecurangan menyontek saat ujian dan kecurangan pada transaksional, yang sering kali dipicu oleh tekanan lembaga sekolah untuk memperoleh peringkat akademik

atau nilai yang sempurna. Oleh karena itu, hal ini dapat mengakibatkan kejujuran dikorbankan pada lingkungan belajar demi hasil yang signifikan. Dampak perilaku ini memiliki jangka panjang yang meliputi ketergantungan pada orang lain, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan kemalasan saat belajar (Putri & Safrizal, 2023: 17).

Krisis karakter seperti kejujuran tidak dapat terlepas dari perkembangan informasi dan teknologi abad ke-21. Dapat diketahui juga media digital telah menjadi senjata bermata dua karena kemampuannya yang mudah dalam menyebarkan informasi. Di samping itu, anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh oleh budaya eksternal yang merugikan jika tidak ada filter yang kuat. Hal ini menyebabkan pendirian mereka menyalahi nilai-nilai moral masyarakat Indonesia (Dewi et al., 2021: 5250). Pengaruh ini semakin parah jika pengawasan dari orang tua dan guru yang tidak efektif, dimana dapat membuat anak-anak terpapar pengaruh berbahaya dari internet, media sosial, dan budaya populer, di tempat-tempat lain.

Meskipun demikian, media digital tidak boleh dihadapi hanya dengan kekhawatiran. Media digital dan teknologi seperti film animasi, mampu menjadi alat yang sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak-anak (Aziz, 2022:71). Anak-anak abad ke-21 umumnya lebih tertarik pada konten yang berkaitan dengan teknologi karena mampu menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif dan lebih menyenangkan. Dengan hal ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk dengan mudah mendorong pengembangan karakter melalui situs web seperti YouTube.

Salah satu bentuk media digital paling populer di kalangan anak-anak adalah film kartun ataupun animasi, Dimana keduanya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mereka. Film animasi sering menjadi jenis hiburan favorit dan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku anak-anak. Ada dua kemungkinan dampak dari hal ini, yaitu positif dan negatif. Dampak negatif yang biasa terjadi yaitu seperti peniruan perilaku kekerasan dan kata-kata kasar oleh karakter dalam film.

Di sisi positifnya, film animasi telah terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai sosial, kemampuan bahasa, dan kreativitas anak-anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mulyani dkk. (2022: 32) yang menunjukkan bahwa serial animasi Nussa dan Rara mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar serta dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Andini (2023:15) juga menemukan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo memuat berbagai nilai pendidikan karakter dan berpotensi dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah dasar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2019:34) yang menyatakan bahwa media audio visual, termasuk animasi, mampu menyampaikan pesan melalui perpaduan gambar dan suara sehingga memudahkan peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, pemilihan tayangan animasi sebagai media pembelajaran perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek hiburan, tetapi juga kandungan nilai-nilai pendidikan yang relevan sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Akhir-akhir ini film animasi Adit Sopo Jarwo telah kembali menjadi salah satu produk budaya populer yang paling digemari oleh anak-anak Indonesia, karena jalan ceritanya yang menarik, karakter-karakternya yang lucu dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta pesan-pesan baik yang disampaikan dapat menjadi role model bagi anak-anak. Dalam setiap alur dan interaksi karakter film Adit Sopo Jarwo ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter, dimana salah satunya yaitu nilai kejujuran yang diekspresikan dan diajarkan melalui berbagai situasi dan juga dialog yang terjadi di antara para tokoh animasi ini.

Dalam salah satu episodenya yang berjudul “*Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur*”, digambarkan situasi ketika Ucup menemukan sebuah dompet di jalan. Tidak lama kemudian, Adit dan Denis datang menghampiri serta menanyakan kepemilikan dompet tersebut. Ucup menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui siapa pemiliknya dan memilih untuk tidak membuka dompet itu karena khawatir terdapat barang yang hilang. Adit kemudian menyarankan agar dompet dibuka untuk mencari identitas pemiliknya. Setelah berdiskusi, mereka memutuskan menemui Haji Udin untuk meminta arahan mengenai langkah yang sebaiknya dilakukan. Berdasarkan saran Haji Udin, mereka akhirnya mengumumkan penemuan dompet tersebut di masjid agar pemiliknya dapat segera ditemukan. Adegan ini menunjukkan sikap jujur yang menjadi cerminan nilai karakter utama yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Implementasi Pendidikan karakter jujur dapat dilakukan dengan mengkaitkan media animasi dengan materi-materi pembelajaran terutama pada materi PPKn di Sekolah Dasar, dikarenakan pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pengembangan karakter peserta didik (Agustina et al., 2024: 11435), serta menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang umum disebut dengan P5. Dalam satu diantara dimensi P5 yaitu beriman bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, terdapat nilai penting yaitu nilai karakter jujur, Dimana pada karakter ini mencerminkan sikap tulus, dapat dipercaya, serta sesuai dengan perkataan dan perbuatan.

Penelitian sebelumnya belum banyak yang menjelaskan secara spesifik mengenai nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat pada animasi adit sopo jarwo serta belum ada yang merelevansikannya dengan materi PPKn dalam sekolah dasar. Dengan melakukan analisis konten yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menjelaskan bagaimana nilai kejujuran digambarkan dan bagaimana penerapannya dapat dihubungkan dengan materi PPKn fase C atau pada kelas 5 dan 6 di sekolah dasar.

Kajian ini memiliki makna akademis dan praktis yang signifikan, mengingat seriusnya krisis kejujuran di Indonesia, potensi film animasi Adit Sopo Jarwo sebagai sarana pengajaran yang efektif, serta adanya kekosongan penelitian yang teridentifikasi. Dengan demikian peneliti akan lebih lanjut membahas terkait dengan bagaimana nilai pendidikan karakter jujur pada animasi adit sopo jarwo yang terkandung di dalamnya serta mengkaitkannya

dengan capaian pembelajaran PPKn pada sekolah dasar yang sudah di terapkan dengan kurikulum merdeka. Dengan demikian judul dari kajian ini yaitu “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PPKn Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di Indonesia belum berjalan optimal, sehingga masih banyak peserta didik menunjukkan perilaku negatif dan krisis moral.
2. Nilai karakter jujur semakin menurun, terlihat dari meningkatnya perilaku tidak jujur pada peserta didik Sekolah Dasar seperti menyontek, memanipulasi tugas dan kecurangan lainnya.
3. Film animasi sebagai media tontonan anak yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan guru untuk membangun nilai kejujuran.
4. Animasi Adit Sopo Jarwo mengandung beberapa nilai pendidikan karakter atau moral, termasuk nilai kejujuran, namun belum banyak dikaji secara khusus dari sisi nilai karakter jujur.
5. Belum banyak penelitian yang membahas relevansi nilai kejujuran dalam animasi Adit Sopo Jarwo dengan materi PPKn Fase C pada Kurikulum Merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang telah ditemukan, penelitian ini dibatasi pada analisis nilai karakter jujur yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo. Fokus kajian hanya diarahkan pada dialog, tindakan, dan adegan tokoh yang menunjukkan perilaku jujur maupun tidak jujur dalam beberapa episode terpilih. Penelitian ini tidak membahas nilai karakter lain seperti tanggung jawab, disiplin, atau gotong royong. Selain itu, relevansi yang dikaji dibatasi pada hubungan nilai kejujuran dengan materi PPKn yang diperoleh dari hasil identifikasi Capaian Pembelajaran (CP) PPKn Fase C dalam Kurikulum Merdeka, sehingga aspek pembelajaran lain di luar fase tersebut tidak dianalisis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, sehingga tidak melibatkan observasi lapangan maupun eksperimen terhadap peserta didik secara langsung.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter jujur digambarkan pada animasi Adit Sopo Jarwo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter jujur pada animasi Adit Sopo Jarwo dengan materi PPKn di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa gambaran nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat pada animasi Adit Sopo Jarwo.
2. Untuk mengidentifikasi relevansi nilai-nilai pendidikan karakter jujur pada animasi Adit Sopo Jarwo dengan materi PPKn di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil temuan ini dapat mendukung dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya melalui media animasi. Sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam ranah pendidikan dan media pembelajaran. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori baru yang mendorong kreativitas dalam proses pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan animasi Adit Sopo Jarwo sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter jujur serta membantu Guru dalam mengaitkan nilai-nilai karakter dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik sekolah dasar.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dari hasil temuan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran pada kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan temuan ini dapat menjadi rujukan untuk temuan selanjutnya perihal pembahasan mengenai pendidikan karakter melalui media animasi.

BAB I

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Pasal 1 No. 20 tahun 2003 merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan yang ingin dicapai adalah berkembangnya potensi peserta didik agar memiliki ketangguhan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang mendukung kemaslahatan diri, masyarakat, bangsa, dan negara

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*”, yang secara harfiah berarti “*to engrave*” atau “mengukir.” Makna ini menggambarkan proses membentuk atau meninggalkan jejak, sebagaimana seseorang yang mengukir pada batu, logam, atau melukis di atas kertas. Secara konseptual, istilah ini kemudian berkembang untuk merujuk pada sifat, watak, atau nilai-nilai moral yang tertanam dan melekat dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan dan pembiasaan yang mendalam.

Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan watak, nilai moral, serta kepribadian

peserta didik secara menyeluruh. Upaya ini sering disebut sebagai *character building*, yakni proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga individu mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Sederhananya, Pendidikan karakter adalah segala upaya apa pun untuk mengubah karakter siswa (Sukatin & Al-Faruq, 2021: 2-12).

Thomas Lickona melalui bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan tiga unsur utama yaitu:

- 1) *Moral knowing* atau pengetahuan moral, berarti pemahaman seseorang terhadap idealisme, pedoman, dan prinsip-prinsip yang membedakan antara perilaku yang benar dan salah.
- 2) *Moral feeling* atau perasaan moral, berarti kepekaan hati yang mendorong seseorang untuk benar-benar berbuat baik, bukan hanya mengetahui apa yang baik.
- 3) *Moral action* atau perilaku moral, berarti perilaku yang dianggap baik atau etis sebenarnya merupakan hasil dari dua unsur utama karakter seseorang, yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral (Lickona, 2022: 84-98).

Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak sekedar berfungsi untuk mentransfer pemahaman tentang moralitas,

tetapi juga berperan penting dalam mencegah krisis moral di tengah masyarakat. Melalui proses pendidikan yang berorientasi pada nilai, pendidikan karakter berupaya menumbuhkan empati, kepedulian sosial, serta mendorong perilaku positif yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, teori Thomas Lickona digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai karakter jujur yang ditemukan dalam animasi Adit Sopo Jarwo dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Tiga komponen karakter yang dikemukakan Lickona menjadi landasan dalam memahami proses pembentukan karakter jujur peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter.

Pada awal dekade ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengembangkan kerangka kerja komprehensif yang mencakup 18 Nilai Pendidikan Karakter. Kerangka kerja ini dibuat untuk memastikan bahwa pengembangan karakter diterapkan di semua tingkatan pendidikan secara sistematis, terencana, dan dapat diukur serta dapat digunakan sebagai landasan untuk membantu peserta didik menyerap sikap dan tindakan yang tepat pada tingkat pribadi, sosial, dan nasional.

Adapun deskripsi kerangka kerja komprehensif mengenai 18 nilai Pendidikan karakter berdasarkan kebijakan Kemendiknas dalam (Suyadi, 2013:8-9), diuraikan melalui tabel berikut :

Tabel 2. 1
18 Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang mencerminkan ketaatan dan kesediaan untuk memahami, meyakini, serta menerapkan ajaran keagamaan atau kepercayaan yang dianut secara konsisten dan juga mencakup sikap toleran.
2.	Jujur	Perilaku yang mencerminkan konsistensi antara apa yang diketahui, diucapkan, dan dilakukan berdasarkan nilai-nilai kebenaran, mengungkapkan kebenaran, serta bertindak sesuai dengan kebenaran tersebut.
3.	Toleransi	Kemampuan untuk hidup damai di hadapan perbedaan dalam agama, keyakinan, etnis, budaya, bahasa, ras, etnis, pandangan, dan karakteristik lain yang berbeda dari diri sendiri dengan cara yang sadar dan terbuka.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten dalam mematuhi semua aturan atau hukum yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang mencerminkan kesungguhan dan ketekunan dalam menyelesaikan berbagai tugas, tantangan, maupun pekerjaan hingga tuntas sesuai dengan kemampuan terbaik yang dimiliki.
6.	Kreatif	Sikap dan tindakan yang menunjukkan inovasi dalam berbagai aspek pemecahan masalah, memastikan bahwa pendekatan baru serta hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan berbagai

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
		tugas maupun permasalahan tanpa ketergantungan pada pihak lain
8.	Demokratis	Sikap dan pola pikir yang mencerminkan penghargaan terhadap kesetaraan hak dan kewajiban antara individu dengan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan dorongan kuat untuk memahami secara mendalam berbagai hal yang dilihat, didengar, maupun dipelajari.
10.	Nasionalisme	Tindakan yang mencerminkan prioritas terhadap kepentingan nasional di atas kepentingan individu, kelompok, atau golongan, sebagai wujud tanggung jawab warga negara yang berjiwa patriotik.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, loyalitas, kepedulian, dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, kehidupan ekonomi, sistem politik, serta nilai-nilai luhur bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Keterbukaan terhadap keberhasilan pihak lain dan kemampuan mengakui kekurangan diri sendiri sambil tetap bersemangat untuk meningkatkan pencapaian.
13.	Komunikatif	Sikap dan tindakan yang menunjukkan keterbukaan terhadap orang lain melalui komunikasi yang sopan, empatik, dan efektif.
14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan ketenangan, rasa aman, dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan yang dilakukan secara sukarela dan berkelanjutan untuk meluangkan waktu membaca berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, majalah, maupun media lainnya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap serta upaya nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap pemeliharaan,

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
		perlindungan, dan kelestarian lingkungan alam.
17.	Peduli Sosial	Memiliki kepekaan terhadap kondisi orang lain dan masyarakat, serta kesediaan untuk membantu mereka yang membutuhkan dengan mencerminkan nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas sosial yang tinggi.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan Tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Kardiyem et al., (2024: 7-8), mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, diantaranya yaitu:

- 1) Pengembangan potensi afektif peserta didik diarahkan pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara emosional, tetapi juga mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Pengembangan perilaku dan kebiasaan terpuji pada peserta didik merupakan upaya sistematis untuk menanamkan sikap dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai universal, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama.

3) Pengembangan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan merupakan proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan daya cipta, kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan.

4) Pengembangan lingkungan sekolah diarahkan pada terciptanya suasana belajar yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, keamanan, dan kreativitas, serta menumbuhkan semangat persahabatan yang dilandasi rasa kebangsaan yang kuat.

Tujuan lain dari pendidikan karakter khususnya dalam konteks pendidikan di kurikulum merdeka memiliki tujuan utama yaitu pada pengembangan pendidikan karakter, dimana dalam mengintegrasikan pendidikan karakter lebih menekankan pada peningkatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana arti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Wahyudin et al., 2024: 83). Dengan fleksibilitas yang lebih besar, kurikulum ini menggantikan pendekatan Kurikulum 2013, yang menekankan pembelajaran berbasis tema, integrasi lintas mata pelajaran, dan juga pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat dengan P5.

2.1.2 Nilai Jujur dalam Pendidikan Karakter

Makna kejujuran yaitu menyetujui, menyatakan, atau menginformasikan sesuai dengan realitas dan juga kesahihan (Musbikin, 2021:1). Kejujuran merupakan salah satu pilar penting dari kepercayaan dan etika dalam berinteraksi oleh karena itu penting mengajarkan nilai-nilai kejujuran melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada Pancasila nilai kejujuran dapat diinterpretasikan dalam sila kedua yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” yang menekankan kebenaran dan keadilan dalam memperlakukan sesama manusia secara adil, beradab dan sesuai dengan nilai moral.

Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, nilai kejujuran berperan sebagai landasan moral yang membimbing perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut tercermin melalui tindakan seperti menghindari kecurangan saat ujian, tidak melakukan pemalsuan terhadap hasil kerja, serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat berdasarkan fakta yang sebenarnya. Internalisasi nilai kejujuran ini memiliki signifikansi penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Kurikulum Merdeka karakter jujur termasuk diantara satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimana peserta didik didorong agar objektif, netral, tidak sombong, serta berperilaku dengan penuh hormat

terhadap orang lain (BSKAP, 2022: 3). Selain mengaplikasikannya dengan melaksanakan kegiatan P5, implementasi nilai-nilai kejujuran juga dapat dilakukan dengan menayangkan media apapun yang menarik bagi anak-anak, termasuk melalui media hiburan seperti film animasi yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif dan menyenangkan.

2.1.3 Indikator Karakter Kejujuran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia jujur berarti tidak berbohong, dapat dipercaya, dan tidak berkhianat. Jujur adalah sifat yang menunjukkan keberanian untuk memperjuangkan keyakinan seseorang dan menjadi autentik. Menghormati orang lain dapat ditunjukkan dengan cara menghindari kebohongan, menipu, atau mencuri. Kejujuran atau honesty adalah salah satu komponen dari karakter moral (*moral character*) dimana untuk mengembangkan pola pikir yang berkeadilan, individu perlu menerapkan prinsip kesetaraan dalam memperlakukan setiap orang, serta menolak segala bentuk diskriminasi (Lickona, 2022: 74).

Terdapat beberapa manfaat jika seorang individu menerapkan kejujuran pada kehidupan sehari-hari. Diantaranya yaitu memperoleh kepercayaan orang lain menjadi lebih mudah. Selain itu, tidak memiliki hal yang perlu disembunyikan, orang-orang yang terbiasa bertindak dengan jujur dan berintegritas akan memiliki kehidupan yang lebih bahagia dan tenang.

Imam al-Ghazali dalam Lase dan Halawa (2022: 193) membedakan antara 3 jenis dimensi kejujuran (siddiq) atau ketulusan dalam ajaran Islam, yaitu:

- a. kejujuran dalam niat atau kehendak, yang berarti seseorang bertindak dan bergerak hanya karena motivasi dari Allah.
- b. kejujuran dalam ucapan (verbal), yang merujuk pada kesesuaian antara informasi yang diterima dan yang disampaikan.
- c. Kejujuran dalam perbuatan dan tindakan, yaitu berperilaku dengan ketulusan sehingga perilaku seseorang tidak mencerminkan pikiran dan perasaan terdalamnya, melainkan menjadi kecenderungan alami.

Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa kejujuran menurut al-Ghazali tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga mencakup keselarasan antara pikiran, niat, dan perilaku yang mencerminkan integritas spiritual dan moral secara menyeluruh. Oleh karena itu, teori kejujuran Al-Ghazali digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai karakter jujur yang ditemukan dalam animasi Adit Sopo Jarwo. Selain memberikan klasifikasi yang jelas mengenai bentuk-bentuk kejujuran, teori ini juga relevan dengan konteks penelitian yang mengkaji pendidikan karakter dari perspektif nilai-nilai Islam, sehingga dapat membantu menjelaskan makna kejujuran secara lebih komprehensif.

Musbikin (2021: 14-15), dalam bukunya mengemukakan terdapat 3 ciri individu yang memiliki karakter kejujuran yaitu:

- a. Dalam mengambil tindakan, kebenaran dan keuntungan merupakan dasar dari setiap keputusan yang diambil.
- b. Dalam berbicara tidak berbohong (mengatakan yang sebenarnya).
- c. Adanya korelasi antara tindakan-tindakan dan apa yang dikatakan dalam hati.

2.1.4 Animasi Adit Sopo Jarwo Sebagai Media Pendidikan Karakter

Film merupakan media yang tersusun dari rangkaian gambar diam yang ditampilkan secara berurutan dengan kecepatan tertentu sehingga menghasilkan ilusi gerak dan kehidupan. Dalam konteks pembelajaran, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dokumentasi dan pendidikan. Melalui penyajian visual dan audio, film dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, menggambarkan suatu proses, menjelaskan konsep yang kompleks, melatih keterampilan, memanipulasi waktu, serta memengaruhi sikap dan perilaku penontonnya (Arsyad, 2019:95-96). Salah satu jenis film yang berkembang pesat di Indonesia adalah film animasi. Film animasi dapat dikatakan sebagai suatu film yang dihasilkan dengan mengubah foto statis menjadi gambar yang bergerak (Sandi, 2021: 144).

Serial film animasi Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi ciptaan Indonesia yang tayang perdana di televisi pada Januari 2017. Persahabatan antara Adit, Denis, Ucup, Mitha, Devi, dan Adelya yang penuh petualangan menjadi tema utama pada animasi Adit dan Sopo Jarwo. Adit sebagai sosok yang menginspirasi teman-temannya guna

menikmati hidup sepenuhnya demi mewujudkan cita-cita mereka di masa depan. Sedangkan karakter Sopo dan Jarwo adalah karakter yang ingin mendapatkan keuntungan tanpa berusaha untuk mendapatkannya. yang akhirnya sering menimbulkan perdebatan antara adit dengan teman-temannya. Selain karakter tersebut ada juga karakter Haji Udin yang bersikap bijaksana dan juga karakter yang biasa menyampaikan pesan-pesan moral kepada karakter Adit, Sopo, Jarwo dan juga yang lainnya (Entertainment, 2022:1).

Sebagai film animasi lokal, Adit Sopo Jarwo memiliki keunikan karena menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter khas Indonesia serta cerita yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Hal ini menjadikan animasi ini relevan untuk dikaji dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, khususnya nilai kejujuran dalam pembelajaran PPKn.

2.1.5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar

a. Definisi dan Tujuan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan konsep pendidikan demokratis dan humanis yang diterapkan dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan yang membahas mengenai nasionalisme, kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan juga masyarakat sipil (Fauzi & Srikantono, 2013:1). Tujuannya dalam kurikulum merdeka menurut Indra et.al (2023: 2), yaitu guna menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta berpikir kreatif.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran menurut (Kemendikbudristek, 2023:2-4), yakni kompetensi pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam setiap mata pelajaran. Selaras dengan definisi tersebut, fungsi lain dalam kurikulum merdeka merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran, selain itu juga guna membentuk karakter dan kemampuan siswa di setiap tingkatan fasenya.

Berdasarkan dokumen Datadikdasmen (2022:5), peserta didik pada fase C atau kelas 5 dan 6 diharapkan dapat berkemampuan untuk menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran tercermin dalam Capaian Pembelajaran dalam materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada elemen Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu yang menuntut peserta didik agar menerapkan nilai-nilai Pancasila, menaati norma, serta melaksanakan hak dan kewajiban dengan konsisten.

Melalui kejujuran, peserta didik dapat belajar untuk berpikir, berkata, dan bertindak sesuai dengan kebenaran, baik terhadap diri

sendiri maupun orang lain. Hal ini selaras dengan tujuan PPKn fase C yang menekankan pembentukan karakter peserta didik agar mampu berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan yang lebih lanjut peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Laili Frida Andini dengan judul penelitian “Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai alternatif bahan ajar tematik Kelas 3 MI/SD” pada tahun 2023. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film animasi Adit Sopo Jarwo ditemukan beberapa nilai-nilai karakter diantaranya: mencakup spiritualitas, integritas, kerja keras, kreativitas, nasionalisme, empati sosial, dan tanggung jawab yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang berkarakter. Serta film animasi Adit Sopo Jarwo dapat diterapkan selaku sumber belajar pada pembelajaran Tematik Kelas 3 SD/MI (Andini, 2023:15).

Persamaan kedua penelitian ini dapat dilihat terutama dalam jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan analisis isi atau *content analysis* sebagai teknik analisis data. Kemudian objek penelitian yaitu animasi Adit Sopo Jarwo serta menemukan salah satu nilai karakter kejujuran pada animasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak berfokus secara eksklusif pada nilai kejujuran dan juga

relevansinya dengan materi PPKn Sekolah Dasar kurikulum Merdeka secara spesifik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Viviani Nurmala, dkk dengan judul temuan “Mempelajari Nilai Pendidikan Karakter dari Serial Animasi Indonesia: Adit & Sopo Jarwo” pada tahun 2024. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dari serial animasi Indonesia Adit & Sopo Jarwo mencakup karakter gotong royong dalam episode “Serunya Kerja Bakti dan Tamasya Bersama” dan karakter mandiri dalam episode “Bunda Pergi Adel Mandiri.” Dengan menanamkan karakter gotong royong dan mandiri melalui penggunaan serial animasi ini dapat digunakan sebagai media audiovisual dalam proses pembelajaran (Nurmala et al., 2024: 214).

Persamaan dari kedua penelitian ini dapat dilihat pada objek penelitian yang dikaji, yaitu animasi Adit Sopo Jarwo, serta jenis penelitian yaitu penelitian *library research* atau studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Kemudian pada Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus analisis penelitian ini yaitu keseluruhan nilai-nilai Pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan pedagogis untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti syukur, keikhlasan, tolong-menolong, sabar, serta nilai buruk seperti kebohongan dan egoism. Sedangkan fokus analisis pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu spesifik membahas salah satu nilai karakter yaitu kejujuran serta

menambahkan relevansi nilai tersebut dalam materi PPKn Sekolah Dasar pada kurikulum Merdeka.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Siti Raudhatul Jannah Nasution dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Riko The Series Season 2 Episode 8-12” tahun 2022. Dengan hasil temuan: terdapat tujuh nilai pendidikan moral yang digambarkan dalam film animasi Riko The Series, episode 8–12. Beberapa nilai yang termasuk di dalamnya antara lain yaitu nilai keagamaan, integritas, sikap toleran, kedisiplinan, semangat kerja keras, kemandirian, rasa ingin tahu, serta apresiasi terhadap prestasi yang diraih (Nasution et al., 2022: 1097).

Persamaan kedua penelitian ini dapat dilihat pada teknik analisis data yang diterapkan, yakni menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan objek Film Riko The Series yang membahas secara luas nilai-nilai karakter yang ditemukan pada animasi, sebaliknya pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti berfokus pada penggunaan objek penelitian film animasi Adit Sopo Jarwo yang dimana hanya membahas satu nilai karakter yaitu kejujuran.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Rosita Shania Sari Dewi dengan judul “Analisis Konten Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai Media Pembelajaran PPKn Materi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar”. Tahun 2022. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa film animasi Adit dan Sopo Jarwo menerapkan prinsip-prinsip nilai Pancasila. Dimana nilai-nilai

Pancasila diwujudkan melalui berbagai peristiwa dan dialog. Di antara nilai-nilai Pancasila yang digambarkan dalam film tersebut adalah: 1) nilai sila pertama yang tercermin dalam kegiatan berdoa serta kebiasaan memberi dan menjawab salam, 2) nilai sila kedua menampilkan nilai kemanusiaan berupa sikap tolong-menolong, kesediaan meminta maaf, serta ajakan untuk menjaga kelestarian alam, 3) nilai sila ketiga mencerminkan semangat persatuan melalui rasa cinta tanah air, 4) nilai sila keempat menunjukkan nilai demokratis, seperti menjunjung tinggi musyawarah dalam pengambilan keputusan, memberi kepercayaan kepada perwakilan, serta menghargai pendapat orang lain, dan 5) nilai sila kelima menonjolkan nilai keadilan sosial melalui semangat gotong royong, penghargaan terhadap karya orang lain, keseimbangan hak dan kewajiban, serta keterlibatan dalam kegiatan guna menciptakan kemajuan yang merata (Dewi, 2022:5).

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terutama dalam jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis isi atau *content analysis*. Objek kedua penelitian menggunakan objek yang sama yaitu animasi Adit Sopo Jarwo. Kemudian konteks pada tingkat Sekolah dasar serta relevansi dengan pembelajaran PPKn. Perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan nilai-nilai karakter yang dianalisis, di mana penelitian ini berfokus pada pengkajian nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam film animasi, sebaliknya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji nilai karakter yaitu kejujuran. Lebih lanjut peran animasi pada penelitian ini diposisikan sebagai media

pembelajaran pada materi PPKn, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan peran animasi untuk menganalisis karakter jujur yang terdapat pada animasi kemudian merelevansikannya dengan pembelajaran PPKn yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Zuli Mulyani, dkk dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Serial Animasi Nussa Rara Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar” tahun 2022. Hasil temuan menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara, yang berfokus pada kehidupan sehari-hari anak-anak, mencakup pelajaran tentang moralitas terhadap Tuhan (Rasa Syukur, Takwa, dan Ikhlas), terhadap diri sendiri (Jujur dan Memaafkan), terhadap orang lain (Cinta dan Ketaatan kepada Orang Tua), dan terhadap masyarakat umum (Toleransi, Bantuan Timbal Balik, dan Kerjasama). Serta serial animasi ini juga relevan untuk digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di jenjang Sekolah Dasar (Mulyani et al., 2022: 32).

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan utamanya terletak pada fokus kajian dan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam animasi serta mengaitkannya dengan pembelajaran PPKn di tingkat Sekolah Dasar. Selanjutnya, kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode

analisis data dengan analisis isi (*content analysis*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang menjadi fokus kajian masing-masing penelitian, penelitian ini menggunakan objek Animasi Nussa Rara, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan objek animasi Adit Sopo Jarwo. Kemudian terletak pada fokus nilai karakter yang dikaji, pada penelitian ini mengkaji nilai karakter secara lebih luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya mengkaji satu nilai karakter yaitu kejujuran. Lebih lanjut meskipun sama-sama merelevansikannya dengan pembelajaran PPKn sekolah dasar, akan tetapi perbedaan terletak pada kurikulum yang dikaji yaitu pada penelitian ini merelevansikannya dengan kurikulum K-13, sedangkan penulis akan merelevansikannya dengan kurikulum Merdeka.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Laili Frida Andini (2023), “Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai alternatif bahan ajar tematik Kelas 3 MI/SD”.	Persamaannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data analisis isi atau <i>content analysis</i> , serta objek penelitian yaitu Animasi Adit Sopo Jarwo.	Perbedaannya tidak berfokus secara spesifik pada nilai kejujuran dan juga relevansinya dengan materi PPKn Sekolah Dasar kurikulum Merdeka.
2.	Viviani Nurmala, dkk (2024), temuan “Mempelajari Nilai Pendidikan	Persamaannya pada objek penelitian yaitu Animasi Adit Sopo Jarwo. Jenis penelitian kepustakaan dengan	Perbedaannya tidak berfokus pada keseluruhan nilai pendidikan karakter, hanya berfokus pada

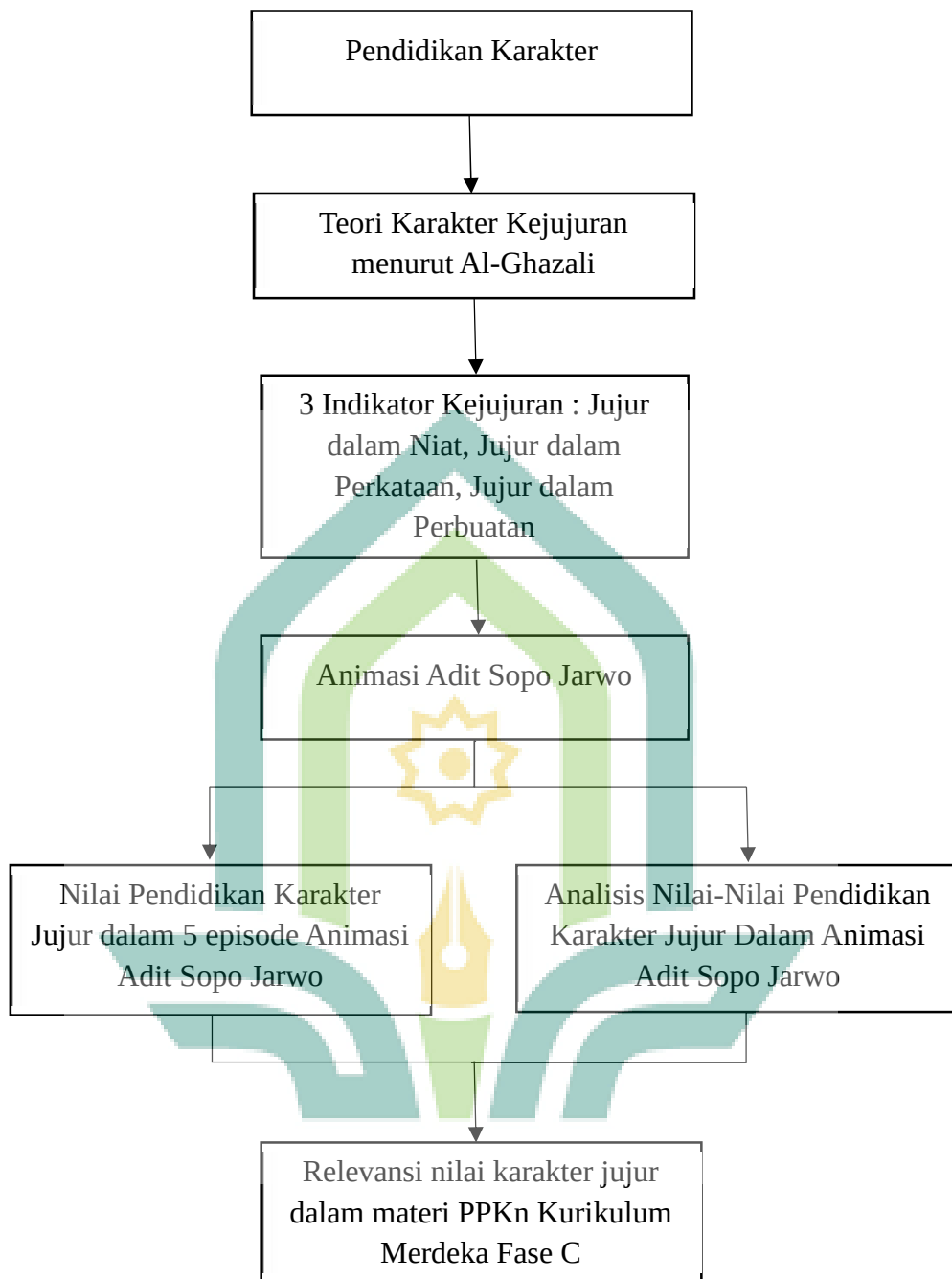
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Karakter dari Serial Animasi Indonesia: Adit & Sopo Jarwo”.	pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan analisis data dengan analisis isi atau <i>content analysis</i> .	satu karakter yaitu kejujuran.
3.	Siti Raudhatul Jannah Nasution (2022), “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Riko The Series Season 2 Episode 8-12”.	Persamaannya pada teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi atau <i>content analysis</i> .	Perbedaannya yaitu objek yang digunakan yaitu animasi Adit Sopo Jarwo, serta tidak membahas secara keseluruhan nilai karakter, hanya berfokus pada salah satu nilai karakter yaitu kejujuran.
4.	Rosita Shania Sari Dewi (2022), “Analisis Konten Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai Media Pembelajaran PPKn Materi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar”.	Persamaannya pada jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi atau <i>content analysis</i> . kemudian konteks yang diterapkan pada lingkup Sekolah Dasar serta relevansinya pada materi PPKn.	Perbedaannya mengkaji nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi, serta animasi menjadi peran yang dianalisis nilai kejujurannya yang kemudian direlevansikan dengan materi PPKn fase C Sekolah Dasar kurikulum merdeka.
5.	Zuli Mulyani, dkk (2022), “Analisis Nilai Moral Dalam Serial Animasi Nussa Rara Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran	Persamaannya pada fokus dan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi nilai pendidikan karakter pada animasi yang kemudian direlevansikan dengan materi PPKn Sekolah Dasar. Pendekatan	Perbedaannya objek penelitian yaitu animasi yang digunakan, hanya mengkaji satu nilai pendidikan karakter yaitu kejujuran, serta merelevansikannya dengan kurikulum

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	PPKn Di Sekolah Dasar”.	penelitian dan teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data <i>content analysis</i> atau analisis isi.	merdeka fase C Sekolah Dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sebuah kerangka berpikir diperlukan guna menafsirkan relevansi nilai karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar fase C. Dengan teori yang digunakan, kerangka ini menjadi dasar konseptual dalam menjelaskan keterkaitan pesan moral dalam film dengan tujuan pembelajaran PPKn, khususnya pembentukan karakter peserta didik. Melalui tokoh, dialog, dan alur ceritanya, animasi tersebut menggambarkan penerapan nilai kejujuran yang diharapkan mampu dipahami dan diimplementasikan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud pembentukan karakter berintegritas dan berakhlak mulia.

Kerangka berpikir tersebut digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. 1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Hasanah (2023:3), mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada serangkaian kegiatan yang dilakukan tanpa pengumpulan data langsung di lapangan. Dengan memanfaatkan buku, karya tulis ilmiah dan non-ilmiah, ensiklopedia, majalah, koran, serta bahan cetak dan non-cetak lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengungkap kebenaran baik itu teoretis, logis, maupun empiris (Sari et al., 2023: 19). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian verbal atau kata-kata yang memanfaatkan penelitian teks dengan mengacu pada sumber seperti dari YouTube, buku, jurnal, film, dan sumber-sumber relevan lainnya, dikarenakan pada penelitian ini butuh menganalisis konten dan juga relevansi secara mendalam dengan mengartikan ekspresi wajah, tindakan karakter serta dialog yang terjadi pada animasi Adit Sopo Jarwo yang kemudian diidentifikasi ke dalam nilai karakter jujur serta merelevansikannya pada materi PPKn sekolah dasar.

3.2 Fokus Penelitian

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada nilai karakter jujur yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo berdasarkan konsep kejujuran (siddiq) yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Teori Al-Ghazali dipilih karena mengkaji kejujuran secara lebih spesifik dan komprehensif melalui tiga dimensi, yaitu kejujuran dalam niat, kejujuran dalam ucapan, dan kejujuran dalam tindakan. Ketiga dimensi tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku jujur yang ditampilkan oleh tokoh dalam animasi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menelaah relevansi nilai jujur yang ditemukan dalam animasi tersebut dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fase C pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek penguatan karakter dan moral peserta didik sekolah dasar.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut berasal dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang memiliki hubungan langsung dengan fokus atau variabel yang diteliti, sehingga mencerminkan kondisi dan fenomena penelitian secara autentik (Sulung & Muspawi, 2024: 112).

Penelitian ini menggunakan animasi Adit Sopo Jarwo sebagai data primer yang dijadikan sebagai objek kajian. Data tersebut berupa potongan-potongan adegan tokoh ataupun dialog dari 5 episode edisi

tayangan tahun 2023 yang menampilkan nilai kejujuran ataupun tidak jujur, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku jujur yang ditampilkan oleh karakter tokoh animasi yang diharapkan dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik. Sumber data primer dari 5 judul episode animasi Adit Sopo Jarwo yang akan dianalisis yaitu: *Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur*, *Mangga Paling Enak Sepanjang Masa*, *Lomba Mancing Semua Menang*, *Janji Harus Ditepati*, dan *Tragedi Celengan Hilang*.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber atau media perantara. Data ini dapat berasal dari beragam sumber, seperti dokumen resmi, publikasi pemerintah, laporan atau analisis industri yang diterbitkan oleh media, serta informasi yang tersedia di situs web dan internet. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung bagi data primer dalam memperkuat validitas hasil penelitian (Sulung & Muspawi, 2024: 113).

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari beragam variasi dokumen pendukung, berupa buku, artikel ilmiah yang relevan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum PPKn di Sekolah Dasar yang berisi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) pada tingkatan fase C. Dikarenakan pada fase C menekankan peserta didik pada penerapan didalam kehidupan nyata, seperti mengambil

keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, serta mendorong perilaku moral dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Beberapa dokumen sumber data sekunder yang akan di manfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Buku *Pendidikan Karakter Jujur* karya Imam Musbikin. Pemilihan buku ini didasarkan pada pertimbangan bahwa isinya memuat teori serta konsep dasar yang relevan dengan pendidikan karakter jujur.
- b. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fase C Kurikulum Merdeka tahun 2023 yang memuat materi sesuai dengan relevansi pendidikan karakter jujur yang terdapat pada animasi Adit Sopo Jarwo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Sudaryanto (2018: 12), mengemukakan bahwa teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) ini digunakan dengan melakukan kegiatan menyimak, menonton dan mengamati setiap dialog, adegan, serta tindakan tokoh secara cermat tanpa terlibat langsung dalam komunikasi tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada teknik ini meliputi: menonton 5 episode dalam film animasi Adit Sopo Jarwo secara berulang, menyimak setiap percakapan dan perilaku tokoh, serta mencatat adegan yang mengandung nilai kejujuran atau ketidakjujuran.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:310-311), dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk foto, arsip, surat, laporan, serta berbagai bahan lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian agar sesuai dengan teori pendidikan karakter dan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dimana teknik dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti buku, jurnal serta dokumen kurikulum PPKn fase C.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Husnullail et al., (2024: 71), merupakan tahap esensial dalam metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan menjamin validitas data yang diperoleh, diolah, dan diinterpretasikan memiliki tingkat kredibilitas, keandalan, serta validitas ilmiah yang tinggi. Proses ini dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, baik dari segi ketepatan informasi maupun konsistensi interpretasi peneliti terhadap temuan lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinilai berdasarkan empat kriteria utama, yaitu: Kredibilitas (*Credibility*), Transferabilitas (*Transferability*), Dependabilitas (*Dependability*), dan Konfirmabilitas (*Confirmability*) (Husnullail et al., 2024: 71). Dalam penelitian ini, fokus

utama keabsahan data yaitu pada Kredibilitas data (*Credibility*), yang diperoleh dari analisis konten.

Sugiyono (2019:365), dalam bukunya mengemukakan bahwa kredibilitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan tingkat keyakinan terhadap keakuratan data dan temuan penelitian yang diperoleh melalui prosedur penelitian yang jujur, mendalam, dan terverifikasi dari berbagai sudut pandang, atau bisa disebut juga dengan jantung dari keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Prosedur utama yang dapat diterapkan untuk memastikan uji kredibilitas data hasil penyimak Simak Libat Bebas Cakap (SLBC) terhadap animasi Adit Sopo Jarwo yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Peningkatan Ketekunan (*Increased Diligence*)

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melaksanakan pengamatan dengan tingkat kecermatan dan konsistensi yang tinggi serta dilakukan secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa setiap data yang diperoleh, termasuk urutan peristiwa dan detail kontekstualnya, terekam dengan akurat, lengkap, dan sistematis (Sugiyono, 2019:367-368). Prosedur opsionalnya sebagai berikut :

- a. Tinjauan Berulang (*Re-watching*), dengan melakukan penayangan ulang episode sampel secara berulang dan mendalam bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tuturan dan adegan yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo memuat nilai kejujuran yang teridentifikasi dengan tepat dan lengkap.

- b. Verifikasi Pencatatan, dengan membandingkan kartu data hasil transkripsi dari proses Simak Libat Bebas Cakap (SLBC) dengan rekaman sumber asli dilakukan untuk memastikan keakuratan data mentah dan menjaga reliabilitas penelitian.
- c. Pengujian Penafsiran, dengan menelusuri makna mendalam dari data melalui proses coding yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tema atau pola yang muncul benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Kemudian memverifikasi kesimpulan sementara secara berulang hingga mencapai titik kejenuhan data, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru, sehingga interpretasi yang dihasilkan menjadi jelas, mantap, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.2 Diskusi dengan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Dalam upaya menjaga keabsahan data penelitian ini, diperlukan beberapa teknik verifikasi, salah satunya yaitu pelibatan teman sejawat. Teknik ini dilakukan melalui pemeriksaan oleh rekan sejawat melalui kegiatan diskusi. Pelaksanaannya dilakukan dengan memaparkan hasil sementara maupun hasil akhir penelitian dalam bentuk diskusi analitis bersama rekan sejawat, sehingga memungkinkan adanya masukan, kritik, dan penilaian yang dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian (Husnullail & Dkk, 2024: 75).

Teknik ini berfungsi sebagai langkah verifikasi untuk meninjau keseluruhan proses Simak Libat Bebas Cakap (SLBC), kartu data, serta

hasil pengkodean yang telah dilakukan peneliti. Tujuan utama dari prosedur ini adalah memastikan objektivitas dalam interpretasi data, meminimalkan potensi bias subjektif peneliti, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.3 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan temuan yang tidak sejalan atau berbeda dengan pola hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara menelusuri data yang menyimpang, berbeda, atau bahkan bertentangan dengan temuan awal, sehingga peneliti dapat menguji kembali keakuratan interpretasi serta memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019:370).

Tahapan selanjutnya untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini adalah mencari data yang bertentangan atau temuan yang berbeda dari pola umum, misalnya adegan karakter yang berbohong atau situasi moral yang tidak jelas dalam animasi Adit Sopo Jarwo, yang bertujuan untuk memastikan hasil penelitian lebih lengkap dan objektif. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh dan menggambarkan realitas secara lebih akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Salah satu komponen penting pada penelitian kualitatif yaitu proses analisis data. Analisis data dikenal sebagai proses membedah, menganalisis, membandingkan, merumuskan, serta mengklasifikasikan data (Sari et al.,

2023: 97). Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Dimana fokus pada analisis isi yaitu memahami konteks, tema, dan makna dari konten komunikasi (Ahmad, 2018:5). Analisis isi ini dilakukan guna menafsirkan makna yang terkandung dalam dialog dan adegan dalam animasi Adit Sopo Jarwo yang merepresentasikan nilai kejujuran, dengan melakukan beberapa tahapan analisis data model interaktif dengan pendekatan Miles dan Huberman 2014, yang meliputi:

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Salah satu tahapan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, maupun kombinasi dari ketiganya untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi mendalam mengenai fenomena, perilaku, atau makna yang ingin dipahami dari perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2019:322-323). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik Simak Libat Bebas Cakap atau SLBC, yang nantinya dilakukan dengan menonton 5 episode animasi Adit Sopo Jarwo secara berulang. Serta menggunakan Teknik dokumentasi yaitu dengan memotret adegan dalam animasi yang mengandung nilai kejujuran.

3.6.2 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penelitian kualitatif, kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan penyusunan abstraksi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian (Sugiyono, 2019:330). Tahap ini bertujuan untuk menata data secara sistematis agar lebih mudah dianalisis dan menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahapan ini setelah penulis menganalisis nilai kejujuran yang tergambar dalam 5 episode Animasi Adit Sopo Jarwo, berikutnya akan dilakukan pememilahan adegan yang sesuai dengan indikator kejujuran yang kemudian akan diklasifikasikan menjadi beberapa point.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan pemilihan data atau Kondensasi Data, langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu *Data Display* atau Penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif yang singkat, bagan, diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori, *flowchart*, maupun bentuk visual lainnya yang mendukung pemahaman data. Tujuannya adalah guna mempermudah pemahaman terhadap pola, hubungan, serta makna yang muncul dari hasil analisis data secara menyeluruh (Sugiyono, 2019:325). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang komprehensif untuk menggambarkan temuan penelitian secara mendalam, dengan memaparkan secara mendalam detail adegan

serta dialog antar tokoh animasi Adit Sopo Jarwo guna menangkap makna, konteks, dan dinamika yang terjadi, dengan menggunakan tabel matriks yang dapat menyandingkan temuan nilai jujur di animasi dengan CP (Capaian Pembelajaran) mata pelajaran PPKn Sekolah Dasar agar relevansinya terlihat secara sistematis.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion /Verification*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2019:329), merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang memperjelas suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami, atau berupa hubungan kausal maupun interaktif antarvariabel. Selain itu, kesimpulan juga dapat menghasilkan hipotesis baru atau bahkan membentuk teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan merumuskan bagaimana representasi nilai kejujuran dalam animasi Adit Sopo Jarwo dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dengan melakukan pengecekan ulang terhadap kesimpulan dengan fakta-fakta yang mendukung hasil penelitian yang ditemukan selama pengumpulan data, serta membandingkannya dengan teori-teori pendidikan karakter jujur yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Animasi Adit Sopo Jarwo

a. Profil Animasi Adit Sopo Jarwo



Gambar 4.1 Cover Animasi Adit Sopo Jarwo

Serial animasi Adit Sopo Jarwo merupakan animasi karya anak bangsa Indonesia yang di produksi oleh MD Animation, sebuah rumah produksi animasi di Indonesia. Tayang perdana pada bulan Januari tahun 2017 di televisi saluran MNCTV, serta didistribusikan juga melalui platform digital seperti YouTube sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Animasi ini termasuk dalam kategori tontonan anak yang mengandung unsur hiburan sekaligus edukasi (Rahmawati & Gazaly, 2019: 19).

Secara umum, animasi Adit Sopo Jarwo mengisahkan kehidupan sehari-hari seorang anak bernama Adit bersama teman-temannya dalam lingkungan masyarakat yang sederhana. Cerita yang ditampilkan berfokus pada interaksi sosial, persahabatan, serta berbagai konflik ringan yang dekat dengan kehidupan anak-anak.

Selain itu, animasi ini juga sering menghadirkan tokoh Sopo dan Jarwo yang berperan sebagai karakter dewasa dengan sifat humoris dan terkadang menjadi sumber konflik dalam cerita (Sutiyani et al., 2021: 2204).

Latar cerita dalam animasi ini umumnya berada di lingkungan perkampungan yang bernama Kampung Karet Berkah, mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa sehari-hari dengan logat khas serta situasi yang dekat dengan realitas sosial menjadikan animasi ini mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, animasi ini juga dikenal memiliki ciri khas dalam menyisipkan nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan karakter dalam setiap episodenya, seperti nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

b. Karakter Tokoh dalam Animasi Adit Sopo Jarwo

Animasi Adit Sopo Jarwo memiliki beberapa karakter utama dan juga karakter pendukung, dimana dari setiap masing-masing karakter memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data terhadap animasi Adit Sopo Jarwo, ditemukan sejumlah karakter yang memiliki peran berbeda dalam alur cerita. Untuk mempermudah pemahaman, hasil klasifikasi tersebut disajikan dalam beberapa tabel berikut:

1) Karakter Utama

Tabel 4.1
Deskripsi Karakter Utama Animasi Adit Sopo Jarwo

No	Nama Karakter	Deskripsi Karakter
1	Adit  Karakter Adit	Karakter protagonis utama anak laki-laki cerdas, bijak, baik, suka menolong, dan menjadi pemimpin di kelompoknya.
2	Sopo  Karakter Sopo	Bertubuh besar, berpikir lambat, polos, mudah percaya, sering menjadi pengikut Jarwo
3	Jarwo  Karakter Jarwo	Karakter antagonis-komikal utama yang bekerja serabutan, ambisius, licik, suka mencari keuntungan sendiri, tapi sering gagal dan lucu (Saputra et al., 2023: 14-16).

2) Karakter Pendukung

Tabel 4.2
Deskripsi Karakter Pendukung Animasi Adit Sopo Jarwo

No	Nama Karakter	Deskripsi Karakter
1	Dennis  Karakter Denis	Karakter manja yang selalu merasa takut, polos serta selalu mengikuti Adit.
2	Ucup  Karakter Ucup	Karakter tambahan anak kecil lucu yang menjadi pelengkap humor.
3	Haji Udin  Karakter Haji Udin	Ketua RW yang bijaksana, karakter religius yang selalu memberi nasihat moral kepada masyarakat.

No	Nama Karakter	Deskripsi Karakter
4	Pak Anas  Karakter Pak Anas	Sosok orang dewasa yang berasal dari Sumatera, karakter yang berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat serta memiliki kebun buah dan sering membagikannya kepada warga sekitar.
5	Mang Ujang  Karakter Mang Ujang	Penjual bakso yang memiliki logat Bahasa Sunda yang kental.

c. Sinopsis 5 Episode Terpilih Animasi Adit Sopo Jarwo

1) Episode “Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur”

Pada suatu hari yang cerah, Ucup berjalan-jalan di sekitar perkampungan. Di tengah perjalanannya, ia mencium aroma masakan yang lezat dan mencoba mencari sumbernya. Saat berjalan mendekati sebuah pohon besar, tanpa sengaja ia menginjak sebuah dompet. Setelah mengambilnya, Ucup melihat bahwa dompet tersebut berisi sejumlah uang, tetapi ia belum mengetahui siapa pemiliknya.

Tidak lama kemudian, Adit dan Denis datang menghampirinya. Setelah mendengar cerita Ucup, mereka sepakat untuk membuka dompet tersebut guna mencari identitas pemiliknya. Namun, di dalam dompet tidak ditemukan kartu identitas, hanya sejumlah uang. Karena tidak ada petunjuk yang jelas, Adit mengusulkan agar dompet itu diserahkan kepada Pak Haji Udin di masjid supaya dapat diumumkan kepada warga kampung.

Setelah pengumuman dilakukan melalui pengeras suara masjid, beberapa warga datang dan mengaku sebagai pemilik dompet tersebut. Haji Udin kemudian meminta mereka menyebutkan ciri-ciri dompet yang hilang. Sayangnya, keterangan yang diberikan tidak sesuai dengan dompet yang ditemukan Ucup.

Tak lama kemudian, Pak Anas datang dan menjelaskan bahwa ia kehilangan dompet berwarna abu-abu yang berisi uang hasil penjualan mangga serta sebuah nota pengiriman barang.

Untuk memastikan kebenarannya, Haji Udin memeriksa isi dompet dan menghitung jumlah uang di dalamnya. Setelah semua keterangan Pak Anas terbukti sesuai, dompet tersebut pun dikembalikan kepadanya. Sebagai tanda terima kasih, Pak Anas mengajak Ucup, Adit, dan Denis makan bakso di warung Mang Ujang. Mereka menikmati kebersamaan dengan penuh kehangatan dan tawa, sementara Jarwo yang ikut bergabung diingatkan Mang

Ujang untuk mencuci mangkuk bakso setelah selesai makan (Animation, 2023a).

2) Episode “Mangga Paling Enak Sepanjang Masa”

Pada suatu hari yang cerah, Adit mengantar Haji Udin dengan sepeda ke rumah Pak Anas. Sesampainya di sana, mereka melihat Pak Anas sedang memperhatikan tumpukan mangga. Pak Anas kemudian menjelaskan asal-usul mangga tersebut dan menyampaikan rencananya untuk membagikannya kepada warga kampung sebagai bentuk berbagi rezeki.

Tak lama kemudian, Jarwo dan Sopo datang dengan mobil. Pak Anas meminta Jarwo membantu membagikan mangga kepada warga dengan ketentuan setiap orang menerima dua buah mangga. Sebagai balas jasa, Pak Anas juga menjanjikan upah kepada Jarwo. Dalam perjalanan, Jarwo dan Sopo sempat berhenti untuk mengambil jatah mangga mereka. Namun, Jarwo tergoda dan memakan mangga lebih banyak dari yang seharusnya. Setelah diingatkan oleh Sopo, ia menyadari kesalahannya dan kembali melanjutkan tugas.

Saat membagikan mangga, Jarwo kembali melakukan kesalahan. Ia hanya memberikan satu buah mangga kepada setiap warga, padahal Pak Anas telah berpesan agar masing-masing menerima dua buah. Akibatnya, beberapa warga merasa bingung dan kemudian melaporkan hal tersebut kepada Pak Anas ketika

bertemu dengannya di warung Baba Chang bersama Haji Udin, Adit, dan teman-temannya.

Setelah mengetahui apa yang terjadi, Pak Anas menegur Jarwo karena tidak menjalankan amanah dengan baik. Haji Udin kemudian datang membawa satu karung mangga tambahan untuk dibagikan kepada warga yang belum menerima jatah lengkap. Jarwo diminta memperbaiki kesalahannya dengan membagikan kembali mangga tersebut secara merata. Sebagai pelajaran, Jarwo tidak menerima upah yang dijanjikan dan mendapat nasihat agar lebih jujur serta bertanggung jawab saat menjalankan tugas yang diberikan (Animation, 2023d).

3) Episode “Lomba Mancing Semua Menang”

Pada suatu hari yang cerah, Haji Udin selaku Ketua RW mengadakan lomba memancing di sungai kampung yang diikuti oleh para warga yang terdiri dari bapak-bapak dan anak-anak. Dalam sambutannya, Haji Udin menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai. Untuk memastikan perlombaan berjalan dengan adil, Haji Udin dan Pak Surya bertugas sebagai juri.

Setelah lomba dimulai, para peserta berusaha memancing dengan berbagai jenis umpan dan teknik yang berbeda. Namun, cukup lama berlalu tanpa satu pun ikan yang berhasil didapatkan.

Keadaan ini membuat para peserta merasa heran. Untuk mencari tahu penyebabnya, Pak Anas memeriksa kondisi sungai dengan melihat ke dalam air sungai dan menyimpulkan bahwa hampir tidak ada ikan yang tersisa di dalamnya.

Di saat yang sama, Jarwo dan Sopo sedang berada di warung Mang Ujang. Ketika membuka bagian belakang mobil untuk mengambil pesanan, mereka terkejut menemukan bungkusan berisi ikan yang masih tertinggal di dalam kendaraan. Menyadari bahwa hal tersebut berkaitan dengan lomba memancing yang sedang berlangsung, mereka segera menuju lokasi acara.

Sesampainya di sana, Jarwo meminta maaf kepada seluruh warga dan mengakui kesalahannya. Setelah masalah tersebut terselesaikan, ikan-ikan kembali berada di sungai dan perlombaan dapat dilanjutkan dengan normal. Haji Udin mengapresiasi kejujuran Jarwo yang berani mengakui kesalahannya dan memberinya satu porsi nasi bungkus sebagai penghargaan. Pada akhirnya, lomba memancing berlangsung meriah dan penuh kebersamaan, diiringi canda dan tawa para warga kampung (Animation, 2023c).

4) Episode “Janji Harus Ditepati”

Pada suatu siang yang mendung, Adit meminta izin kepada ibunya untuk bermain di luar rumah. Setelah cuaca kembali cerah, ia segera pergi ke lapangan untuk menemui Ucup, Denis, dan

teman-temannya yang sudah menunggu. Mereka menghabiskan waktu dengan bermain berbagai permainan, seperti lompat tali dan sepak bola. Setelah selesai bermain, semua anak pulang ke rumah masing-masing, tetapi Adit tanpa sadar meninggalkan sepedanya di lapangan.

Pada malam hari, Ayah Adit pulang dari bekerja dan menyadari bahwa sepeda Adit tidak berada di halaman rumah. Saat itulah Adit teringat bahwa ia telah meninggalkan sepedanya di lapangan. Ia pun segera kembali untuk mengambilnya. Namun, ketika tiba di sana, sepeda tersebut sudah tidak ada. Adit menduga sepeda itu telah diamankan oleh Pak Sanip, ketua hansip kampung, sehingga ia segera mencarinya.

Dalam waktu yang sama, Jarwo dan Sopo yang sedang menuju lapangan menemukan sepeda milik Adit yang terparkir sendirian. Karena mengenal pemiliknya, Jarwo memutuskan untuk membawa sepeda tersebut ke rumah Adit. Setibanya di sana, Bunda Adit merasa bingung karena Adit belum pulang. Jarwo menjelaskan bahwa ia hanya ingin mengembalikan sepeda yang ditemukan. Setelah menerima sepeda tersebut, Bunda Adit berterima kasih dan mengatakan akan memberikan imbalan setelah menemukan Adit dan suaminya.

Sebelum pergi mencari keluarganya, Bunda Adit menitipkan Adel yang sedang tertidur kepada Jarwo dan Sopo. Keduanya pun

menunggu di rumah sambil berharap mendapatkan imbalan. Namun, keadaan tidak berjalan sesuai harapan ketika Adel terbangun dan mulai menangis. Jarwo dan Sopo akhirnya harus berusaha menenangkan Adel, sementara rasa kesal dan penyesalan mulai muncul karena situasi yang mereka hadapi justru menjadi lebih merepotkan dari yang dibayangkan (Animation, 2023b).

5) Episode “Tragedi Celengan Hilang”

Pada suatu pagi yang cerah, Adit, Ucup, dan teman-temannya sedang bermain di lapangan. Denis datang membawa sebuah celengan yang rencananya akan dititipkan di warung Baba Chang. Namun, atas saran Adit, mereka memutuskan untuk bermain terlebih dahulu sebelum pergi ke warung. Denis pun meletakkan celengannya di bawah pohon dan bergabung bermain bola kasti bersama teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, bola terlempar jauh sehingga mereka sibuk mencarinya. Pada waktu yang sama, Jarwo dan Sopo yang sedang mendorong sepeda motor rusak beristirahat di bawah pohon tersebut. Di sana, Jarwo menemukan sebuah celengan yang ternyata milik Denis. Tanpa mengetahui pemiliknya, Jarwo membawa celengan itu pergi. Ketika anak-anak kembali, Denis menyadari celengannya hilang dan merasa sangat sedih. Adit serta teman-temannya kemudian berusaha membantu mencari celengan tersebut.

Sementara itu, Jarwo dan Sopo berkeliling kampung untuk mencari pemilik celengan, tetapi tidak berhasil menemukannya. Saat berada di warung bakso Mang Ujang, Jarwo berniat memecahkan celengan tersebut. Namun, Adit, Denis, dan teman-temannya datang tepat waktu untuk menghentikannya. Adit kemudian menjelaskan bahwa celengan itu milik Denis dan meminta Jarwo memeriksa bagian bawahnya. Setelah diperiksa, terdapat nama Denis yang tertulis di sana sehingga kepemilikannya dapat dipastikan.

Meski sempat ragu untuk mengembalikannya, Jarwo akhirnya menyerahkan celengan tersebut setelah mendapat nasihat dari Haji Udin tentang pentingnya kejujuran. Setelah menerima kembali celengannya, Denis justru memecahkannya di depan semua orang. Ia menjelaskan bahwa uang tabungannya akan digunakan untuk mentraktir Jarwo sebagai tanda terima kasih karena telah menemukan dan mengembalikan celengan tersebut. Peristiwa itu pun berakhir dengan suasana hangat dan penuh kebersamaan saat mereka menikmati bakso Bersama (Animation, 2023e).

d. Prestasi Animasi Adit Sopo Jarwo

Animasi Adit Sopo Jarwo adalah salah satu karya animasi Indonesia yang telah memperoleh berbagai penghargaan dan pengakuan atas kualitas produksinya. Adapun sejumlah prestasi yang

pernah dicapai oleh film Animasi Adit Sopo Jarwo menurut Animation (2020:1) antara lain:

Tabel 4.3
Prestasi Animasi Adit Sopo Jarwo

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2014	KPI Press Statement	Anak dan Kartun yang Menginspirasi	Apresiasi
	Festival Film Indonesia	Film Animasi Terbaik	Nominasi
	Anti Corruption Film Festival 2014	Best Animation on Anti Corruption	Peringkat Ke-3
2015	Panasonic Gobel Awards 2015	Anak-Anak dan Animasi	Nominasi
	Indonesia Kids Choice Awards 2015	Favourite Cartoon	Nominasi
	Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015	Program Animasi Terbaik	Nominasi
	Dompot Awards	Media Dhuafa	Menang
2016	Panasonic Gobel Awards 2016	Anak-Anak dan Animasi	Nominasi
2017	Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2017	Program Animasi Terbaik	Menang
	Panasonic Gobel Awards 2017	Anak-Anak dan Animasi	Menang
	Indonesia Television Awards 2017	Program Anak Lokal Terpopuler	Nominasi
2018	Panasonic Gobel Awards 2018	Program Anak Terpopuler	Menang
2019	Anugrah KPI 2019	Program Animasi	Menang
2022	Anugerah Syiar Ramadhan 2022	Program Animasi Indonesia	Nominasi

4.1.2 Nilai Pendidikan Karakter Jujur Dalam Animasi Adit Sopo Jarwo

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu membahas mengenai nilai Pendidikan karakter jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo. Data penelitian diperoleh dari lima episode edisi tayangan 2023 yang telah dipilih, yaitu *Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur*, *Mangga Paling Enak Sepanjang Masa*, *Lomba Mancing Semua Menang*, *Janji Harus Ditepati*, dan *Tragedi Celengan Hilang*. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi adegan dan dialog yang menunjukkan perilaku jujur dalam setiap episode.

Berikut ini hasil analisis nilai-nilai kejujuran yang terdapat dari lima episode terpilih Animasi Adit Sopo Jarwo yang dipaparkan melalui tabel.

Tabel 4.4
Nilai Kejujuran Dalam Animasi Adit Sopo Jarwo

No	Episode	Adegan dan Dialog	Bentuk Kejujuran
1	Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur	Ucup tidak mengambil uang dari dompet yang ia temukan, “Ucup ga berani lihat-liatnya, abis takut ada yang hilang kak”.	Tidak mengambil hak orang lain
		Pak Anas menjelaskan isi dompet dengan benar, “Didalam dompetku itu memang tak ada KTP dan identitas lainnya, cuma ada uang sebesar satu juta rupiah, dan nota hasil penjualan manggaku di pasar itu aja Pak Haji”.	Berkata sesuai fakta

No	Episode	Adegan dan Dialog	Bentuk Kejujuran
2	Mangga Paling Enak Sepanjang Masa	Pak Anas memberi intuksi pembagian manga yang adil kepada warga, “Dan pastikan semua warga mendapat dua mangga ya”.	Menjalankan amanah
3	Lomba Mancing Semua Menang	Jarwo meminta maaf didepan warga atas kelalaiannya, “Bapak-Bapak para warga semuanya, dari lubuk hati yang paling dalam saya mau minta maaf ya, saya ini lupa ndak nebarin ikannya”.	Mengakui kesalahan
4	Janji Harus Ditepati	Jarwo membantu mengembalikan sepeda Adit ke rumahnya, “Kalau Aditnya tuh anu saya ndak lihat, tapi hehehe ini Bun sepeda Aditnya”.	Mengembalikan barang kepada pemilik
5	Tragedi Celengan Hilang	Adit membantu mengidentifikasi pemilik celengan, “Iya Bang coba deh lihat bawahnya”, dan kemudian Jarwo mau mengembalikan celengan tersebut pada Denis.	Mengembalikan barang kepada pemilik

Berdasarkan tabel tersebut, nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo ditunjukkan melalui beberapa bentuk, yaitu berkata jujur, mengakui kesalahan, berkata sesuai fakta, serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya seperti menjalankan amanah dan mengembalikan barang kepada pemiliknya. Nilai-nilai tersebut

ditemukan dalam berbagai adegan pada lima episode yang telah dianalisis.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, perilaku mengakui kesalahan merupakan bentuk nilai pendidikan karakter jujur yang paling dominan ditampilkan dalam animasi Adit Sopo Jarwo. Nilai tersebut muncul secara konsisten pada kelima episode yang dianalisis, terutama melalui tokoh Jarwo yang mengakui kesalahannya setelah memperoleh teguran, nasihat, atau menyadari kekeliruannya. Temuan ini menunjukkan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo secara berulang menekankan pentingnya keberanian mengakui kesalahan sebagai wujud kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo dengan Materi PPKn di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah pertama, ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo, seperti berkata jujur, mengakui kesalahan, dan tidak mengambil barang orang lain. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis relevansinya dengan materi Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka Fase C. Untuk menentukan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang relevan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi capaian pembelajaran Fase C pada elemen Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Identifikasi tersebut dilakukan karena capaian pembelajaran menjadi

acuan dalam penentuan materi yang dipelajari peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa capaian pembelajaran yang memuat materi mengenai hak dan kewajiban, norma dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta musyawarah dalam lingkungan masyarakat. Adapun capaian pembelajaran yang menjadi dasar penentuan materi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi
dengan Capaian Pembelajaran PPKn Fase C

No	Nilai Pendidikan Karakter Jujur	Temuan dalam Animasi	Capaian Pembelajaran PPKn Fase C
1	Berkata jujur atau sesuai fakta	Tokoh menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma di masyarakat
2	Mengakui kesalahan	Tokoh mengakui perbuatan yang telah dilakukan dan meminta maaf	Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma di masyarakat
3	Tidak mengambil hak orang lain	Tokoh tidak mengambil barang yang bukan miliknya meskipun memiliki kesempatan untuk melakukannya	Menyajikan hasil identifikasi hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. Menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara,

			pandangan hidup, dan ideologi bangsa.
4	Menjalankan amanah	Tokoh melaksanakan tugas atau janji yang telah diberikan kepadanya	Mensimulasikan kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan masyarakat
5	Mengembalikan sesuatu yang bukan milik sendiri	Tokoh mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemilik aslinya	Menyajikan hasil identifikasi hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diidentifikasi beberapa materi Pendidikan Pancasila Fase C yang memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo, yaitu hak dan kewajiban, norma dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta musyawarah dalam lingkungan masyarakat. Keterkaitan tersebut terlihat dari berbagai perilaku tokoh yang mencerminkan sikap jujur, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi tersebut selanjutnya dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan untuk mengetahui relevansinya dengan nilai pendidikan karakter jujur yang ditemukan dalam animasi.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi Adit Sopo Jarwo

Setelah terkumpulnya data dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data SBLC atau Simak Bebas Libat Cakap dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan serta analisis data. Proses ini diterapkan dengan menguraikan setiap temuan penelitian berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, kemudian mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan sebagai landasan analisis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa nilai Pendidikan karakter jujur yang digambarkan dalam animasi Adit Sopo Jarwo, yaitu tidak mengambil hak orang lain, berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, menjalankan amanah, serta mengembalikan barang kepada pemiliknya. Kelima nilai tersebut ditampilkan melalui perilaku dan dialog tokoh dalam berbagai adegan yang mencerminkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

a. Berkata sesuai fakta



Gambar 4.2
Adegan Berkata Sesuai Fakta (04:48)

Dalam adegan tersebut tokoh menjelaskan sesuai dengan apa yang dialami hingga kehilangan barang tersebut, dengan mengatakan, “Didalam dompetku itu memang tak ada KTP dan identitas lainnya, cuma ada uang sebesar satu juta rupiah, dan nota hasil penjualan manggaku di pasar itu aja Pak Haji”. Adegan tersebut menunjukkan bentuk perilaku kejujuran dalam perkataan.

Nilai berkata sesuai fakta ditunjukkan melalui dialog tokoh dalam animasi dimana menyampaikan keadaan sebenarnya tanpa berbohong. Tokoh mengatakan kebenaran meskipun dalam situasi yang sulit dengan menjelaskan barang yang hilang dan ada beberapa orang disekitar yang ragu akan hal tersebut.

Menurut al-Ghazali dalam Lase dan Halawa (2022: 193), kejujuran dalam ucapan (verbal) adalah kejujuran yang merujuk pada kesesuaian dalam menginformasikan segala sesuatu yang diterima maupun yang disampaikan dengan benar. Temuan tersebut Mengindikasikan bahwa perilaku tokoh dalam animasi Adit Sopo Jarwo mencerminkan nilai kejujuran dalam perkataan yang dapat memberikan salah satu contoh perilaku jujur kepada anak-anak.

Dalam perspektif Islam, perilaku berkata sesuai fakta juga selaras dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الْبَاقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!.”*

Ayat ini mengajarkan agar orang-orang beriman senantiasa berada di lingkungan orang-orang yang jujur dan benar, contohnya seperti adegan berkata sesuai fakta ini. Selain itu, Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa kejujuran akan membawa seseorang kepada kebaikan dan kebajikan.

Dengan demikian, adegan tersebut menunjukkan bahwa berkata sesuai fakta merupakan salah satu aspek pendidikan karakter kejujuran yang penting untuk dibentuk dalam diri peserta didik sejak sekolah dasar.

b. Mengakui kesalahan



Gambar 4.3
Adegan Mengakui Kesalahan (05:50)

Dalam adegan tersebut nilai mengakui kesalahan ditunjukkan ketika tokoh berani mengakui tindakan yang telah diperbuatnya serta memohon maaf kepada pihak yang dirugikan, dengan mengetakan

“Bapak-Bapak para warga semuanya, dari lubuk hati yang paling dalam saya mau minta maaf ya, saya ini lupa ndak nebarin ikannya”. Sikap tersebut menunjukkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Lickona (2022:74), mengemukakan bahwa salah satu bentuk karakter jujur adalah menunjukkan keberanian untuk memperjuangkan keyakinan seseorang dan menerima konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian temuan dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo mengajarkan betapa pentingnya bersikap jujur dan juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Dari perspektif Islam, perilaku berkata sesuai fakta juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Yusuf ayat 91 yang berbunyi:

قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ ءَاتٰكَ اَللّٰهُ عَلَيْنَا وَاِنْ كُنَّا لَخٰطِيِْٓٔيْنَ ۝۹۱

Artinya: *“Mereka berkata, ‘Demi Allah, sungguh, Allah telah melebihkan engkau atas kami, dan sesungguhnya kami benar-benar orang yang bersalah (berdosa).’”*

Ayat ini menceritakan pengakuan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. atas kesalahan yang telah mereka lakukan terhadap Nabi Yusuf. Pengakuan tersebut menunjukkan sikap jujur dan kesanggupan untuk menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan tanpa menyalahkan pihak lain.

Dalam konteks penelitian ini, perilaku mengakui kesalahan yang ditampilkan dalam animasi mencerminkan nilai kejujuran dalam

perkataan karena tokoh berani menyampaikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan demikian, sikap mengakui kesalahan adalah salah satu bentuk karakter jujur yang penting diinternalisasikan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

c. Tidak mengambil hak orang lain



Gambar 4.4
Adegan Tidak Mengambil Hak Orang Lain
(01:02)

Dalam adegan tersebut nilai jujur tidak mengambil hak orang lain ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang tidak mengambil barang yang bukan miliknya dengan mengatakan, “Ucup ga berani lihat-liatnya, abis takut ada yang hilang kak”. Tindakan tokoh ini tidak berani membuka barang yang ia temukan sendiri dan memilih untuk mengembalikannya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa tokoh memiliki kesadaran untuk menghargai hak milik orang lain.

Salah satu tindakan kejujuran menurut Lickona (2022:74), adalah dengan menghormati orang lain, yaitu menunjukkan perilaku baik dengan menghindari kebohongan, menipu, ataupun mencuri

sesuatu yang bukan miliknya. Oleh karena itu adegan tersebut menunjukkan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo mengandung nilai Pendidikan karakter yang dapat memberikan contoh perilaku jujur untuk anak-anak.

Nilai tersebut juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ! تَاْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَى أَنْ
تَدْنَ بِنَفْسِكُمْ ذُنُوبًا ضَرْبٌ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ لَا تُقْبَلُ أَنْفُسُكُمْ إِنْ أَلَّا كَان
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini berisi peringatan agar manusia tidak mengambil harta maupun hak orang lain dengan cara yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Di samping itu, ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjaga dan menghormati hak sesama sebagai cerminan sikap jujur dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, adegan tersebut menunjukkan bahwa sikap tidak mengambil hak orang lain merupakan bentuk pendidikan karakter jujur yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Menjalani



Gambar 4.5
Adekan Menjalankan Amanah (02:30)

Dalam adegan tersebut nilai menjalankan amanah ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang memerintahkan untuk melaksanakan tugas atau janji yang diberikan dengan mengatakan, “Dan pastikan semua warga mendapat dua mangga ya”. Namun dalam salah satu episode animasi Adit Sopo Jarwo, tokoh tidak menjalankan tanggung jawab yang telah dipercayakan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya tindakan yang tidak sesuai dengan amanah yang telah diberikan, karena kejujuran tidak hanya berkaitan dengan ucapan, tetapi juga kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan tindakan yang dilakukan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Musbikin (2021:4), bahwa kejujuran dapat diartikan sebagai kehati-hatian seseorang dalam

menjalankan amanah yang telah dipercayakan kepada seseorang terhadap dirinya. Dikarenakan orang yang jujur ialah orang yang senantiasa selalu berusaha menjaga Amanah yang diberikan.

Menjalankan Amanah sejalan dengan salah satu sifat wajib Rasul, yaitu amanah, yang berarti dapat dipercaya dalam menjaga dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Sifat amanah menunjukkan bahwa seseorang mampu menjaga kepercayaan orang lain dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab (Fauzi & Hamidah, 2021: 17). Oleh karena itu, sikap menjalankan amanah merupakan salah satu bentuk keteladanan yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Disisi lain orang yang tidak menjalankan Amanah dapat dikategorikan kedalam ciri orang yang munafik. Sejalan dengan hadist Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari (Yahya, 2016:190), disebutkan:

آية

Artinya: *“Tanda orang munafik itu tiga macam yaitu, Ketika berbicara ia dusta, jikalau berjanji ia mengingkari, dan jika diamanati ia berkhianat.”*

Hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam menjaga amanah merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap individu, sedangkan mengkhianati amanah merupakan perilaku yang harus dihindari.

Temuan dalam episode “Mangga Paling Enak Sepanjang Masa” dikategorikan sebagai kasus negatif dalam penelitian ini karena

menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai pendidikan karakter jujur, dikarenakan perilaku tersebut menunjukkan tindakan yang bertentangan dengan nilai amanah karena tugas yang diberikan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, adegan dalam animasi Adit Sopo Jarwo ini tidak hanya mengajarkan pentingnya menjalankan amanah, tetapi juga memberikan pembelajaran mengenai dampak dari pengingkaran terhadap

e. Menger



Gambar 4.6
Adegan Mengembalikan Barang Kepada
Pemiliknya (05:22)

Pada adegan ini nilai mengembalikan barang kepada pemiliknya ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemilik aslinya, dengan mengatakan, “Kalau Aditnya tuh anu saya ndak lihat, tapi hehehe ini Bun sepeda Aditnya”. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk menghormati kepemilikan orang lain serta tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

hal tersebut selaras dengan pendapat Al-Ghazali dalam Lase dan Halawa (2022: 193), bahwa kejujuran tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga mencakup keselarasan antara pikiran, niat, dan perilaku yang mencerminkan integritas spiritual dan moral secara menyeluruh. Dengan demikian, animasi Adit Sopo Jarwo menunjukkan bahwa perilaku jujur dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku menghargai hak milik orang lain.

Dalam Prespektif islam, nilai tersebut juga sejalan dengan QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:



﴿إِنْ أَرَادَ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَآءَ يُخَفِّضْهَا وَإِنْ أَرَادَ الْعُسْرَآءَ يُعْزِزْهَا وَمَا يَخِفُّ حَقَّ دِينِهِ فِي شَيْءٍ مِّنْهُ يُوَفِّي الصَّالِحِينَ أَجْرَهُمْ بِكَامِلٍ وَيُجْزِي الصَّالِحِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا حُكِمَ بَيْنَ النَّاسِ فَاذْكُرُوا أَنَّهُ لَكُمْ دِينُ اللَّهِ فَاحْكُمُوا بَيْنَهُمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ إِن كَانَ هُمُ أَهْلُ الْقِسْطِ فَمَا لَهُمْ بِيُسْرِ أَمْرٍ وَلَا بِعُسْرِهِ ذِكْرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحُكْمِ بِحَقِّ الدِّينِ وَيُخْرِجُهُمُ اللَّهُ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*

Ayat ini memberikan penekanan pada kewajiban menjaga dan menyerahkan amanah kepada orang yang berhak menerimanya, contohnya seperti adegan mengembalikan barang kepada pemiliknya ini. Dengan demikian, adegan tersebut menunjukkan bahwa mengembalikan barang kepada pemiliknya merupakan bentuk

pendidikan karakter jujur yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi kejujuran, yaitu kejujuran dalam niat, kejujuran dalam perkataan dan kejujuran dalam perbuatan. Klasifikasi tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel berdasarkan perilaku dan dialog tokoh dalam animasi yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.6
Klasifikasi Dimensi Kejujuran

No	Temuan dalam Animasi	Dimensi Kejujuran
1	Tidak mengambil hak orang lain	Kejujuran dalam niat
2	Berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan	Kejujuran dalam perkataan
3	Menjalankan Amanah, mengembalikan barang kepada peniliknya	Kejujuran dalam perbuatan

a. Kejujuran dalam Niat atau Kehendak

Kejujuran dalam niat atau kehendak merupakan sikap melakukan sesuatu dengan ketulusan dan dorongan untuk berbuat benar. Dalam animasi Adit Sopo Jarwo, kejujuran dalam niat terlihat melalui perilaku tokoh yang tidak mengambil hak milik orang lain meskipun memiliki kesempatan untuk melakukannya. Perilaku

tersebut menunjukkan adanya kesadaran tokoh untuk tetap bertindak sesuai nilai moral dan tidak merugikan orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali dalam Lase dan Halawa (2022: 193), yang menyatakan bahwa kejujuran dalam niat berarti seseorang bertindak berdasarkan ketulusan dalam dirinya. Dengan demikian, perilaku tokoh dalam animasi Adit Sopo Jarwo pada episode tersebut dapat mencerminkan adanya nilai kejujuran dalam niat atau kehendak.

b. Kejujuran dalam Perkataan (Verbal)

Kejujuran dalam ucapan merupakan kesesuaian antara informasi yang diterima dan informasi yang disampaikan kepada orang lain. Dalam animasi Adit Sopo Jarwo, kejujuran dalam ucapan ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh yang berkata sesuai fakta dan berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Tokoh menyampaikan keadaan yang sebenarnya tanpa menutupi fakta maupun memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Hal ini selaras dengan teori tiga dimensi kejujuran, yaitu jujur dalam ucapan, dimana kejujuran dalam ucapan berkaitan dengan kesesuaian antara informasi yang diterima dan informasi yang disampaikan (Lase & Halawa, 2022: 193). Oleh karena itu, perilaku tokoh dalam animasi Adit Sopo Jarwo dapat mencerminkan contoh dari nilai kejujuran dalam perkataan dalam komunikasi sehari-hari.

c. Kejujuran dalam Perbuatan

Jujur dalam perbuatan merupakan perilaku yang dilakukan dengan ketulusan sehingga tercermin melalui tindakan nyata didalam kehidupan sehari-hari. Dalam animasi Adit Sopo Jarwo, kejujuran dalam perbuatan ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang mengembalikan barang kepada pemiliknya dan menjaga hak milik orang lain.

Namun, ditemukan pula perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kejujuran dalam perbuatan, seperti tindakan Jarwo yang tidak menjalankan amanah sesuai dengan perintah Pak Anas pada tayangan episode dengan judul “Mangga Paling Enak Sepanjang Masa”. Temuan tersebut termasuk kasus negatif karena menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran.

Imam Al-Ghazali dalam Lase dan Halawa (2022: 193), mengemukakan bahwa kejujuran dalam perbuatan itu terlihat dari tindakan yang dilakukan secara tulus dan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang (Lase & Halawa, 2022: 193). Maka dari itu, meskipun terdapat adegan yang tidak sesuai dengan nilai kejujuran adegan tersebut tetap dapat memberikan pembelajaran moral mengenai pentingnya menjalankan amanah serta melaksanakan kewajiban yang diberikan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan klasifikasi 3 dimensi kejujuran terhadap temuan dalam animasi, dapat diketahui bahwa animasi Adit Sopo Jarwo menampilkan nilai pendidikan karakter jujur melalui ucapan, niat, dan

tindakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya bagi seseorang agar selalu berperilaku jujur dalam berinteraksi dengan orang lain.

4.2.2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Animasi

Adit Sopo Jarwo dengan Materi PPKn Sekolah Dasar

Analisis terhadap relevansi temuan lima adegan yang merepresentasikan nilai kejujuran dalam animasi Adit Sopo Jarwo dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka Fase C (Kelas V dan VI) dilakukan melalui kajian keterkaitan substansi nilai. Analisis ini berfokus pada dimensi kejujuran yang dihubungkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona sebagaimana telah diuraikan pada Bab II. Berikut adalah tabel relevansi yang menghubungkan antara 3 dimensi kejujuran, 5 adegan temuan dalam animasi Adit Sopo Jarwo, teori Pendidikan karakter Thomas Lickona, serta materi PPKn Fase C Sekolah Dasar:

Tabel 4.7
Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Jujur
dengan Materi PPKn Fase C

No	Dimensi Kejujuran	Temuan dalam Animasi	Komponen Pendidikan Karakter	Relevansi Materi PPKn Fase C
1	Jujur dalam Niat	Tidak mengambil hak orang lain	<i>Moral Knowing</i> (Pengetahuan Moral)	Kelas V: Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara

				Kelas VI: Materi Pancasila sebagai Kesatuan dan Pandangan Hidup
2	Jujur dalam Perkataan	Berkata sesuai kata	<i>Moral Knowing</i> (Pengetahuan Moral)	Kelas V: Materi Bentuk-Bentuk Norma di Masyarakat
		Mengakui kesalahan	<i>Moral Feeling</i> (Perasaan Moral)	Kelas VI: Materi Konsekuensi dan Sanksi Pelanggaran Norma
3	Jujur dalam Perbuatan	Mengembalikan barang kepada pemiliknya	<i>Moral Action</i> (Tindakan Moral)	Kelas V: Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara
		Menjalankan Amanah		Kelas VI: Materi Simulasi Musyawarah Masyarakat

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menguraikan hasil analisis isi mengenai relevansi antara 3 dimensi kejujuran, adegan yang ditemukan dalam animasi serta materi PPKn Fase C. Keterkaitan tersebut tidak hanya terlihat dari kesesuaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam rangka penguatan karakter peserta didik. Thomas Lickona (2022:84), dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

a. Relevansi Jujur dalam Niat dengan Materi PPKn

Keterkaitan antara dimensi kejujuran dalam niat pada adegan tidak mengambil hak orang lain dengan materi PPKn kelas V Hak dan Kewajiban Warga Negara, yaitu nilai tersebut mengajarkan peserta didik untuk memahami batas antara hak pribadi dan juga hak orang lain sehingga mampu bersikap adil dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kesesuaian dengan materi PPKn kelas VI pada materi Pancasila sebagai Kesatuan dan Pandangan Hidup. Nilai tersebut dapat menjadi gambaran peserta didik dalam menerapkan Sila ke-1 dan ke-2 yang harus diawali dari kejujuran niat di dalam hati nurani, bukan karena paksaan semata.

Dalam perspektif pendidikan karakter menurut Lickona (2022:84-87), nilai tersebut termasuk dalam aspek *moral knowing* (pengetahuan moral), karena peserta didik terlebih dahulu memahami bahwa mengambil hak orang lain merupakan tindakan yang tidak benar. Dengan demikian pemahaman tersebut nantinya akan berkembang menjadi kesadaran moral untuk menghargai hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Relevansi Jujur dalam Perkataan dengan materi PPKn

Hubungan antara dimensi kejujuran dalam perkataan pada adegan berkata sesuai fakta dengan materi PPKn Kelas V Bentuk-Bentuk Norma di Masyarakat, nilai ini mengajarkan peserta didik dapat memahami pentingnya menyampaikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan orang lain, karena jujur dalam menyampaikan

informasi merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap norma yang berlaku.

Analisis ini termasuk dalam komponen Pendidikan karakter *moral knowing* (pengetahuan moral), dimana Lickona (2022:84), mengemukakan bahwa pengetahuan moral merupakan pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip yang membedakan antara perilaku yang benar ataupun yang salah. Dengan demikian peserta didik perlu memahami terlebih dahulu bahwa berkata jujur merupakan salah satu bentuk perilaku terpuji yang selaras dengan norma sosial dan moral.

Disisi lain, dalam relevansi antara adegan mengakui kesalahan dengan materi PPKn Kelas VI Konsekuensi dan Sanksi Pelanggaran Norma, nilai ini dapat mengajarkan peserta didik bahwa dari setiap pelanggaran memiliki konsekuensi yang harus diterima, yaitu seperti berbohong akan merusak tatanan sosial, sedangkan mengakui kesalahan secara jujur akan memulihkan ketertiban masyarakat.

Analisi ini termasuk dalam komponen Pendidikan karakter *moral feeling* (perasaan moral), karena melibatkan kesadaran moral, rasa tanggung jawab, dan keberanian untuk mengakui perbuatan yang telah dilakukan. Dimana kepekaan hati yang mendorong seseorang untuk benar-benar berbuat baik, bukan hanya mengetahuinya saja (Lickona, 2022:89-93).

c. Relevansi Jujur dalam Perbuatan dengan Materi PPKn

Keterkaitan antara dimensi kejujuran dalam perbuatan pada adegan menjalankan Amanah dengan materi PPKn Kelas V Hak dan Kewajiban Warga Negara, nilai ini penting ditanamkan kepada peserta didik sebagai bentuk pembiasaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, karena tindakan tersebut menunjukkan penghormatan terhadap hak milik orang lain serta kesadaran untuk tidak menguasai sesuatu yang bukan menjadi haknya.

Keterkaitan dalam adegan menjalankan Amanah dengan materi PPKn Kelas V Simulasi Musyawarah Masyarakat, nilai ini dapat menunjukkan gambaran bahwa dalam kegiatan musyawarah, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan hasil kesepakatan yang telah ditentukan bersama. Dengan demikian, sikap amanah diperlukan agar keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2022:94), yang mengemukakan bahwa perilaku yang dianggap baik atau sebenarnya, merupakan hasil dari dua unsur utama karakter seseorang yaitu pengetahuan dan perasaan moral yang disebut dengan tindakan moral atau *moral action*.

Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam animasi Adit Sopo Jarwo memiliki relevansi dengan materi PPKn Fase C pada elemen Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Relevansi

tersebut terlihat melalui keterkaitan nilai kejujuran dengan pembelajaran mengenai hak, kewajiban, norma dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, animasi Adit Sopo Jarwo dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar terutama pada Kelas V dan VI, karena perkembangan moral anak usia 11-12 tahun telah matang untuk memahami konflik sosial dan hubungan sebab-akibat yang disajikan dalam alur cerita animasi.

Berdasarkan relevansi tersebut, diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis agar pemanfaatan animasi Adit Sopo Jarwo tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan pemahaman materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun tahapan yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tahapan Pemanfaatan Animasi Adit Sopo Jarwo sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

No	Tahap	Kegiatan Guru
1	Perencanaan	Guru memilih episode yang sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila yang akan dipelajari.
2	Pelaksanaan	Guru menayangkan cuplikan animasi yang memuat nilai kejujuran.
3	Identifikasi Nilai	Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi perilaku jujur yang muncul dalam animasi.

4	Diskusi	Guru mengajak peserta didik mendiskusikan hubungan perilaku tokoh dengan materi PPKn yang sedang dipelajari.
5	Refleksi	Guru meminta peserta didik menyampaikan pendapat mengenai penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
6	Tindak Lanjut	Guru memberikan tugas atau praktik sederhana yang mendorong penerapan perilaku jujur di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini dapat memperkuat argumen dan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Sari dan Rachmadtullah (2024: 593), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai kejujuran dapat dikembangkan melalui pembelajaran PPKn sebagai bagian dari pendidikan karakter peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan animasi Adit Sopo Jarwo sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung penguatan karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

Selain didukung oleh penelitian Sari dan Rachmadtullah (2024: 593), temuan penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus kajian serupa. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Dewi (2022:5) yang menunjukkan bahwa animasi Adit Sopo Jarwo mengandung nilai-nilai yang relevan dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Selain itu,

temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mulyani dkk. (2022: 32), yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dalam animasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PPKn.

Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa media animasi memiliki potensi sebagai sarana penanaman karakter bagi peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus berfokus pada nilai karakter jujur dan relevansinya dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fase C Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji nilai karakter secara lebih luas atau berfokus pada nilai-nilai Pancasila.

Untuk menjaga kredibilitas data penelitian, peneliti melakukan diskusi teman sejawat dengan melibatkan dua teman sejawat yang telah menonton lima episode animasi Adit Sopo Jarwo yang menjadi sumber data penelitian. Diskusi dilakukan dengan membandingkan hasil identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang ditemukan peneliti dengan hasil pengamatan teman sejawat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa temuan mengenai nilai kejujuran, yaitu tidak mengambil hak orang lain, berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, menjalankan amanah, dan mengembalikan barang kepada pemiliknya memperoleh kesepakatan dari teman sejawat sehingga dapat memperkuat kredibilitas data penelitian.

Selain diskusi teman sejawat, peneliti juga menggunakan teknik analisis kasus negatif dengan mengidentifikasi data yang tidak sejalan

dengan nilai kejujuran. Kasus negatif ditemukan pada episode “Mangga Paling Enak Sepanjang Masa”, yaitu ketika Jarwo tidak menjalankan amanah yang diberikan oleh Pak Anas untuk membagikan dua buah mangga kepada setiap warga. Temuan tersebut dianalisis sebagai data pembandingan yang menunjukkan adanya perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran. Dengan demikian, penggunaan analisis kasus negatif membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nilai pendidikan karakter jujur yang ditemukan dalam animasi Adit Sopo Jarwo terdiri atas lima bentuk perilaku, yaitu tidak mengambil hak orang lain, berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, menjalankan amanah, dan mengembalikan barang kepada pemiliknya. Kelima bentuk perilaku tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi kejujuran menurut Imam Al-Ghazali, yaitu kejujuran dalam niat, kejujuran dalam perkataan, dan kejujuran dalam perbuatan. Di antara kelima bentuk perilaku tersebut, mengakui kesalahan merupakan nilai yang paling dominan karena muncul secara konsisten pada seluruh episode yang dianalisis. Nilai-nilai itu ditunjukkan dalam berbagai adegan dan percakapan yang menggambarkan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Pancasila pada Fase C Sekolah Dasar, khususnya pada elemen Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Relevansi tersebut terlihat pada keterkaitan nilai kejujuran dengan materi hak dan kewajiban, norma dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, serta pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, relevansi tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter Thomas

Lickona yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam pembentukan karakter peserta didik.

5.2 Saran

berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Materi PPKn Sekolah Dasar”. Peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, peserta didik dan peneliti selanjutnya, Saran-saran ini diharapkan menjadi sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

1. Bagi Guru

Disarankan pemanfaatan animasi Adit Sopo Jarwo sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai kejujuran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Melalui konten yang dekat dengan kehidupan peserta didik, guru dapat memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bisa meneladani nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang ditampilkan dalam animasi Adit Sopo Jarwo, seperti berkata sesuai fakta, mengakui kesalahan, menjalankan amanah, serta menghargai hak milik orang lain sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter dalam media animasi dengan mengkaji nilai karakter lainnya atau menggunakan Perbedaan objek penelitian yang memungkinkan diperolehnya hasil kajian yang lebih komprehensif dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Juita, N., & Yuliandra Pratama, E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Journal on Education*, 06(02), 11431–11439.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Andini, L. F. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai alternatif bahan ajar tematik Kelas 3 MI/SD. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Animation, M. (2020). Perjalanan Prestasi Serial Animasi Adit Sopo Jarwo. MD Entertainment. <https://youtu.be/eQD-GzToUKQ?si=H38DUGH14CTo6hed>.
- Animation, M. (2023a). Anak-Anak Jujur Bikin Hidup Makmur. MD Entertainment. <https://youtu.be/FGDG6AZRrPA?si=GhnlIjSpIYXaOYxX>
- Animation, M. (2023b). Janji Harus Ditepati. MD Entertainment. <https://youtu.be/vFzbbmBPZ4I?si=hENRwVkbYUIHvUSn>
- Animation, M. (2023c). Lomba Mancing Semua Menang. MD Entertainment. https://youtu.be/1B80WCJUg_o?si=Z9DUPUcFT4Qipb-o
- Animation, M. (2023d). Mangga Paling Enak Sepanjang Masa. MD Entertainment. <https://youtu.be/XRSz0GYExUU?si=hCgoINie5kg5VUGS>
- Animation, M. (2023e). Tragedi Celengan Hilang. MD Entertainment. <https://youtu.be/Wgt1RszmQBA?si=RbRMjeTWpP1cmUOv>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Aziz, Abdul. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Esamratul Fikri*, 16(1), 2022.
- BSKAP. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37.

- Datadikdasmen. (2022). Capaian Pembelajaran PPKn FASE C (2; Capaian Pembelajaran (CP) Implementasi Kurikulum Merdeka SD Fase C). <https://www.datadikdasmen.com/2022/08/cp-ikm-fase-c.html>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Dewi, R. S. S. (2022). Analisis Konten Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai Media Pembelajaran PPKn Materi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Entertainment, M. (2022). Sinopsis Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation dan Penghargaan. <https://mdentertainment.com/id/news-id/adit-sopo-jarwo/>
- Fauzi, I., & Srikantono. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education). SUPERIOR.
- Fauzi, M. I., & Hamidah, T. (2021). *Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ' an dan Tafsir Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an*. 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani>
- Hasanah, N. (2023). Metode Penelitian Kepustakaan Konsep, Teori & Desain Penelitian. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hermawati, Y., Sukma, E. W., & Rahmawati, S. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 8–15.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, Vol 15(2), hlm 71-73.
- Husnullail, M., Syahrani Jailani, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kardiyem, Harwindito, B., Supentri, Ansharah, I. I., Suroyo, & Dll. (2024). Pendidikan Karakter. PT Penamuda Media.

- Kemendikbudristek, P. K. dan P. (2023). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Lickona, T. (2022). Mendidik Untuk Membentuk Karakter (J. A. Wamaungo (trans.)). PT Bumi Aksara.
- Listia, Antariningsih, K., & Lutfi, M. A. (2023). Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas Vi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lutfi, M. A., Listia, & Antariningsih, K. (2023). Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas VI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyani, Z., Mardiana, T., & Triana, P. M. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Serial Animasi Nussa DAN Relevansinya Dengan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 32–39.
- Musbikin, I. (2021). Pendidikan Karakter Jujur. NUSA MEDIA.
- Nasution, S. R. J., Elan, & Apriliya, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi Riko The Series Seaseon 2 Epidsode 8-12. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1097–1104. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12307>
- Nurmala, V., Sujarwo, Lidyasari, A. T., Nugroho, I. A., Adi, B. S., & Kawuryan, S. P. (2024). Learning the Value of Character Education from Indonesian Animation Series: Adit & Sopo Jarwo. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 214–225. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.65484>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Putri, P. C., & Safrizal, S. (2023). Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter dan Proses Belajar Siswa SD/MI. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.10>
- Rahmawati, & Gazaly, M. (2019). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Adit Dan Sopo Jarwo Episode 4 Di MNC TV (Studi Terhadap Mahasiswa Pecinta Film Di IAIN KENDARI). *Al-MUNZIR*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1324>

- Sandi, S. (2021). Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 144–151. <https://doi.org/10.31294/jkom.v12i2.11239>
- Saputra, D. G. W. N., Dwipayana, I. K. A., Alrizkian, F. R., Alfahkri, A. R., & Putra, G. L. A. K. (2023). Unsur Estetika Pada Karakter Dan Cerita Animasi Adit Sopo Jarwo. *Anima Rupa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.59997/animarupa.v1i1.2857>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, I. P., & Rachmadtullah, R. (2024). Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar the Importance of Ppkn Learning in Forming Honest Charcter in Elementary School Students. *Indopedia : Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 2(2), 589–596.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher.
- Sukmawati, F. (2016). Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 6(1), 87–100.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Sutiyan, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud, 1–143.

Yahya, A. Z. (2016). Riyadhus Shalihin (Imam An-Nawawi) (Ikhwanuddin (ed.)).
Shahih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irnaini Aprilianida
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 09 April 2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Wonomerto RT/RW. 005/001, Bandar, Batang
Email : irnainiaprilianida@mhs.uingusdur.ac.id
Nama Ayah : Mahmudi
Nama Ibu : Munadzirah
Alamat Orang Tua : Desa Wonomerto RT/RW. 005/001, Bandar, Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Wonomerto 01
2. MTs Darul Amanah Sukorejo
3. MA Darul Amanah Sukorejo
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRNAINI APRILIANIDA
NIM : 2321071
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : irnainiaprilianida@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085226493806

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR
DALAM FILM ANIMASI ADIT SOPO JARWO SERTA
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PPKN SEKOLAH DASAR**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Juli 2026



IRNAINI APRILIANIDA
NIM. 2321071